

LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS INDIKATOR KINERJA SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR

TAHUN 2024



**KEGIATAN PENYUSUNAN DOKUMEN
ANALISIS INDIKATOR KINERJA
SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2024**

Penanggung jawab:
Eva Utami, S.Si., M.Si.

Ketua Tim :
Kurniawan, S.Pi, M.Si

Anggota Tim :
Okto Supratman, S.Pi., M.Si
Ahmad Fahrul Syarif, S.Pi., M.Si

KERJASAMA :
**DINAS PERIKANAN PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG
TIMUR**
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Laporan Akhir Kegiatan Penyusunan Perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN), Penghitungan Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) Dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bupati Kabupaten Belitung Timur, Kepala Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada Tim LPPM Universitas Bangka Belitung dalam melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan Penyusunan Dokumen ini meliputi Perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN), Penghitungan Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) Dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024. Laporan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan dasar bagi penetapan kebijakan dan program pemerintah untuk, nelayan, pembudidaya ikan dan sektor perikanan lainnya di masa mendatang. Sehingga kebijakan lebih tepat sasaran. Semoga ke depan Kabupaten Belitung Timur semakin maju dan terus memiliki daya saing yang unggul di berbagai bidang.

Bangka, 19 Oktober 2024

Tim Penyusun

EXECUTIVE SUMMARY

Laporan ini merupakan hasil analisis indikator kinerja sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur untuk tahun 2024. Fokus utama laporan ini adalah untuk mengukur kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan, yang dinilai melalui indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN), Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi), serta Tingkat Konsumsi Ikan (TKI). Analisis ini diharapkan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku sektor perikanan, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di sektor perikanan. Metode yang digunakan dalam analisis ini melibatkan studi literatur, survei lapangan, wawancara, serta observasi langsung untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang terkait dengan pendapatan, pengeluaran, dan kondisi kesejahteraan nelayan serta pembudidaya ikan, serta konsumsi ikan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nelayan di Kabupaten Belitung Timur umumnya sejahtera, dengan nilai NTN bernilai 111 yang berada di atas 100, yang berarti pendapatan mereka dari usaha perikanan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan bahkan memungkinkan mereka menabung atau berinvestasi. Nilai NTN tersebut berada di atas nilai NTN Nasional dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaliknya, pembudidaya ikan menghadapi tantangan lebih besar, karena NTPi bernilai 93,84 yang berada di bawah 100 mengindikasikan bahwa pendapatan dari budidaya ikan tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi dan kebutuhan rumah tangga, menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan nelayan. Nilai NTPi Kabupaten Belitung Timur berada di atas nilai NTPi Provinsi namun masih berada di bawah nilai NTPi Nasional. Selain itu, tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Belitung Timur tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yang mencerminkan budaya makan ikan yang kuat di daerah tersebut. Kabupaten Belitung Timur memiliki sumber daya ikan yang melimpah, yang menjadi faktor penting dalam tingginya angka konsumsi. Berdasarkan temuan ini, merekomendasikan peningkatan infrastruktur perikanan seperti pembangunan dermaga, penyediaan alat tangkap modern, serta dukungan kebijakan untuk keberlanjutan praktik perikanan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan melalui intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Ruang Lingkup Pekerjaan.....	2
1.2 Sasaran/Output.....	2
1.3 Spesifikasi Teknis	3
1.4 Tujuan Pekerjaan.....	4
1.5 Keluaran Hasil Pekerjaan.....	4
BAB II KONDISI UMUM WILAYAH	6
2.1 Kondisi Perikanan di Belitung Timur	6
2.3 Pemerintahan di Kabupaten Belitung Timur.....	8
2.4 Kependudukan di Belitung Timur.....	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan.....	12
3.1.1. Metode Pendekatan.....	12
3.1.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	12
3.1.3. Metode Penarikan Sampel	13
3.2. Metode pengumpulan Data Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan	15
3.3. Metode Pengumpulan Data Angka Konsumsi Ikan (Nilai Konsumsi Ikan)	16
3.4. Analisis Data.....	17
3.4.1. Nilai tukar nelayan (NTN) dan nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi).....	17
3.4.2. Tingkat Konsumsi Ikan.....	18
3.4.3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pembudidaya Ikan.....	19
3.5. Rencana Penggunaan Personil	19
3.6 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	20
3.7 Mitigasi Risiko, Monitoring dan Evaluasi	20
3.8 Pelaporan.....	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Nilai Tukar Nelayan (NTN)	23
4.1.1 Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur	23
4.1.2 Nilai Tukar Nelayan per Kecamatan	27
4.1.3 Nilai Tukar Nelayan berdasarkan Klasifikasi Alat Tangkap	29
4.1.4 Karakteristik Responden Nelayan.....	39
4.2 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).....	42

4.2.1. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Berdasarkan Jenis Komoditas Budidaya di Kabupaten Belitung Timur.....	44
4.2.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 46	
4.2.3 Karakteristik Responden Pembudiaya Ikan	47
4.3. Tingkat Konsumsi Ikan	50
4.3.1 . Pendapatan	50
4.3.2 Tingkat Konsumsi Ikan Kabupaten Belitung Timur	51
4.3.3. Perbandingan Tingkat Konsumsi Ikan	54
4.4. Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya.....	55
4.4.1. Perikanan Tangkap	55
4.4.2. Perikanan Budidaya.....	57
BAB V. KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2021 dan 2022	6
Tabel 2. Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2021 dan 2022	7
Tabel 3. Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022	7
Tabel 4. Jumlah Pulau menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022	8
Tabel 5. Jumlah Desa dan Kelurahan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	8
Tabel 6. Jumlah Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2022.....	9
Tabel 7. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Belitung Timur, 2015–2022	10
Tabel 8. Jumlah Responden Nelayan di setiap kecamatan di Kab. Belitung Timur	13
Tabel 9. Jumlah responden Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kab. Belitung Timur	Error! Bookmark not defined. 15
Tabel 10. Peubah dan Metode yang digunakan untuk menghitung Tingkat Konsumsi Ikan	18
Tabel 11. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	20
Tabel 12. Mitigasi Risiko Kegiatan.....	20
Tabel 13. Monitoring dan Evaluasi	21
Tabel 14. Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024	23
Tabel 15. Nilai Tukar nelayan di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur	28
Tabel 16. Nili tukar nelayan berdasarkan klasifikasi alat tangkap.....	30
Tabel 17. Kisaran umur nelayan di setiap kecamatan	39
Tabel 18. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024.....	43
Tabel 19. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Kabupaten Belitung Timur Berdasarkan Jenis Budidaya Tahun 2024	45
Tabel 20. Segmentasi Kegiatan dan Komoditas Budidaya di Kabupaten Belitung Timur 50	
Tabel 21. Hasil analisis TKI Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024	51
Tabel 22. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan Kabupaten Belitung Timur (Penamaan Lokal, Nasional dan Ilmiah).....	52
Tabel 23. Tabel Rekomendasi Wilayah Pengembangan Perikanan berdasarkan alat tangkap	55
Tabel 24. Rekomendasi Program	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alir Data Nilai Tukar Nelayan (NTN)	15
Gambar 2. Bagan alir Data Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	16
Gambar 3. Arsitektur Data Konsumsi Ikan Perkapita	17
Gambar 4. Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024.....	24
Gambar 5. Perubahan pengasilan nelayan dengan tahun 2023	27
Gambar 6. Nilai Tukar nelayan di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.....	29
Gambar 7. Nilai Tukar Nelayan berdasarkan klasifikasi alat tangkap	30
Gambar 8. Nilai Tukar Nelayan Jaring Angkat	32
Gambar 9. Nilai Tukar Nelayan Jaring Insang	33
Gambar 10. Nilai tukar nelayan alat tangkap jaring lingkar	34
Gambar 11. Nilai tukar nelayan alat tangkap pancing	36
Gambar 12. Nilai tukar nelayan alat tangkap trap	37
Gambar 13. Nilai tukar nelayan alat tangkap pukat tarik.....	38
Gambar 14. Status nelayan di Belitung Timur	39
Gambar 15. Tingkat Pendidikan Nelayan di Kabupaten Belitung Timur.....	41
Gambar 16. Jumlah anggota keluarga nelayan.....	42
Gambar 17. Perbandingan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024.....	43
Gambar 18. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 2024.....	47
Gambar 19. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 2024.....	48
Gambar 20. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung.....	49
Gambar 21. Rata-rata Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur.....	49
Gambar 22. Persentase pendapatan responden TKI Kabupaten Belitung Timur	51
Gambar 23. Perbandingan TKI dengan Provinsi dan Nasional.....	54

BAB I.

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan ini mencakup analisis dan penyajian data serta informasi tingkat kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan berdasarkan data Nilai Tukar Nelayan (NTN), Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) dan Angka/Tingkat Konsumsi Ikan (TKI). Sejalan dengan visi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Timur yaitu “Belitung Timur bangkit dan berdaya” sehingga dirasa penting untuk mengukur kinerja Pemerintah Daerah melalui kajian tersebut. Selain itu, dilakukan analisis dan mempersiapkan usulan intervensi atau program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan, serta menentukan Angka/tingkat konsumsi ikan. Ruang Lingkup perhitungan pengambilan sampel nelayan untuk mengukur NTN berdasarkan klasifikasi alat tangkap dan kecamatan pesisir yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Perhitungan NTPi meliputi budidaya air laut dan tawar dengan pembagian berdasarkan komoditas. Perhitungan Angka/Tingkat Konsumsi Ikan berdasarkan jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

1.2 Sasaran/Output

Sasaran dan output dari kegiatan sebagai berikut:

1. Tersedianya data dan informasi kuantitatif dan kualitatif yang akurat dari berbagai sumber yang tersedia tentang sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Belitung Timur menurut indikator yang relevan.
2. Tersusunnya interpretasi atas situasi dan kondisi yang ada saat ini (*eksisting*) dan keterkaitannya dengan pencapaian indikator pembangunan di RPJP dan RPJMD Kabupaten Belitung Timur.
3. Adanya isu dan rekomendasi untuk menyusun kebijakan pemerintah di masa mendatang.
4. Menganalisis dan menyiapkan usulan arah kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan

1.3 Spesifikasi Teknis

Pembangunan sektor perikanan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan stakeholder di bidang perikanan. Evaluasi pembangunan sektor perikanan ini dapat diamati dengan menghitung nilai tukarnya. Penyusunan Dokumen Perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi), merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi dan memonitoring perencanaan pembangunan. Salah satu indikator kinerja terkait sektor perikanan adalah NTN dan NTPi. Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan indeks harga yang diterima oleh nelayan pada tahun berlaku dengan harga tersebut pada tahun dasar dengan indeks harga yang dibayar petani pada tahun berlaku dengan harga yang dibayar petani pada tahun dasar.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistensinya (Asmaida, 2017; Firdaus dan Witomo, 2014). Kriteria besaran NTPi dan NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN dan NTPi di atas 100 berarti rumah tangga petani. Nelayan dan pembudidaya ikan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung, dan sebaliknya. Angka Konsumsi Ikan atau dikenal dengan Tingkat Konsumsi Ikan, merupakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg per-kapita per tahun (Djunaidah, 2017). Angka konsumsi ikan yang didapatkan dari penjumlahan angka konsumsi rumah tangga, angka konsumsi luar rumah tangga, dan angka konsumsi tidak tercatat. Tahun 2022 target nasional pada IKU Kementerian Kelautan Perikanan adalah 59,53 Kg/kap/thn. Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan secara relatif (Saktiawan dkk, 2020). Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga pembudidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTPi ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsistem (*Subsistence Terms of Trade*). NTPi merupakan rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan selama periode waktu.

1.4 Tujuan Pekerjaan

Tujuan dilakukannya pekerjaan ini adalah:

1. Menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) berdasarkan klasifikasi alat tangkap di Kabupaten Belitung Timur tahun 2023.
2. Memetakan Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.
3. Menganalisis angka/ tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Belitung Timur.
4. Menganalisis Strategi Peningkatan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Dan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur.

1.5 Keluaran Hasil Pekerjaan

Keluaran yang dihasilkan dari pekerjaan ini adalah beberapa Jenis laporan:

1. Laporan Pendahuluan (Awal)
2. Konsep Laporan Akhir
3. Laporan Akhir

BAB II.
KONDISI UMUM
WILAYAH



BAB II KONDISI UMUM WILAYAH

2.1 Kondisi Perikanan di Belitung Timur

Produksi perikanan tangkap secara keseluruhan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 40.983 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 1.312.501 (*ribu*), pada tahun 2022 40.010 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 1.343.626 (*ribu*) dan tahun 2023 dengan produksi 41.037 ton dengan nilai produksi 1.484.868 (*ribu*). Produksi perikanan terbesar pada tahun 2023 terdapat di Kecamatan Manggar dengan volume produksi sebesar 18.444 ton atau sebesar 45 persen dari total produksi Kabupaten Belitung Timur selama Tahun 2023. Jumlah dan nilai produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2021, 2022 dan 2023

No	Kecamatan (District)	Produksi (Ton)			Nilai Produksi (Ribu Rupiah)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Dendang	3.547	3.283	3.456	119.609	115.153	130.126
2	Simpang Pesak	5.131	5.037	5.127	154.529	162.424	177.612
3	Gantung	8.549	8.127	8.213	261.545	264.289	286.070
4	Simpang Renggiang	21	39	39	701	1.115	1.104
5	Manggar	17.776	18.043	18.444	571.337	602.101	664.463
6	Damar	2.866	2.513	2.637	99.406	91.880	103.938
7	Kelapa Kampit	3.093	2.968	3.118	105.371	106.665	121.555
	Belitung Timur	40.983	40.010	41.037	1.312.501	1.343.626	1.484.868

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023; 2024

Pada tahun 2023, produksi total di Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan signifikan dari 285.111 ton pada tahun 2022 menjadi 2.135.898 ton. Kecamatan Simpang Pesak mencatat lonjakan produksi yang luar biasa, dari 130.227 ton di tahun 2022 menjadi 1.832.297 ton di tahun 2023. Kenaikan ini diikuti oleh Gantung yang juga mengalami peningkatan dari 28.294 ton menjadi 220.295 ton. Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Dendang, Manggar, dan Damar mengalami sedikit penurunan produksi, masing-masing dari 9.494 ton menjadi 9.263 ton, dari 45.784 ton menjadi 44.869 ton, dan dari 36.615 ton menjadi 20.424 ton. Nilai produksi secara keseluruhan juga melonjak dari 14.461 ribu rupiah pada tahun 2022 menjadi 151.814 ribu rupiah pada tahun 2023, dengan Simpang Pesak sebagai penyumbang terbesar peningkatan nilai

produksi. Adapun jumlah dan nilai produksi perikanan budidaya di Belitung Timur terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2021, 2022 dan 2023

No	Kecamatan (District)	Produksi (Ton)			Nilai Produksi (Ribuan Rupiah)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Dendang	1.556	9.494	9.263	45	302	370
2	Simpang Pesak	79.597	130.227	1.832.297	6.476	9.501	134.499
3	Gantung	14.742	28.294	220.295	948	993	14.736
4	Simpang Renggiang	3.215	17.498	2.376	44	552	79
5	Manggar	68.448	45.784	44.869	1.838	1.406	1.308
6	Damar	17.197	36.615	20.424	408	1.164	627
7	Kelapa Kampit	14.260	17.199	6.374	525	542	197
	Belitung Timur	199.015	85.111	2.135.898	10.287	14.461	151.814

2.2 Kondisi Geografis di Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan seluas 2.506,91 km², dengan karakteristik wilayah yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ±18,56 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis Kabupaten Belitung Timur terletak pada 107°45' sampai 108°18' Bujur Timur dan 02°30' sampai 03°15' Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Belitung Timur memiliki batas-batas sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan; di sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa; di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Belitung; dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata. Kabupaten Belitung Timur memiliki tujuh Kecamatan yang terletak di Pulau Belitung, yaitu Kecamatan Dendang, Kecamatan Simpang Pesak, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Renggiang, Kecamatan Manggar, Kecamatan Damar, dan Kecamatan Kelapa Kampit (BPS Kabupaten Belitung Timur, 2023). Informasi mengenai luas daerah dan jumlah pulau menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dapat ditemukan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 3. Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah Daratan (km ²)
(1)	(2)	(3)
1. Dendang	Dendang	362,2
2. Simpang Pesak	Simpang Pesak	243,3
3. Gantung	Gantung	546,3

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah Daratan (km ²)
4. Simpang Renggiang	Simpang Renggiang	390,7
5. Manggar	Padang	229
6. Damar	Mengkubang	236,9
7. Kelapa Kampit	Mentawak	498,51
Belitung Timur	Manggar	2.506,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023

Tabel 4. Jumlah Pulau menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022

Kecamatan	Persentase terhadap Luas Kabupaten Belitung Timur	Jumlah Pulau
(1)	(2)	(3)
1. Dendang	14,45	1
2. Simpang Pesak	9,71	39
3. Gantung	21,79	52
4. Simpang Renggiang	15,58	0
5. Manggar	9,13	40
6. Damar	9,45	7
7. Kelapa Kampit	19,89	10
Belitung Timur	100	149

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023

2.3 Pemerintahan di Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 7 kecamatan dan 39 desa, sejak 2016 hingga 2022 belum terdapat pemekaran desa maupun kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Dari total 25 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Belitung Timur hanya 2 orang berjenis kelamin perempuan. Pada Tahun 2022 Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 2.713 orang dengan komposisi 1.112 pegawai laki-laki dan 1.601 pegawai perempuan, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas PNS di Kabupaten Belitung Timur merupakan sarjana yakni sejumlah 1.813 pegawai atau sebesar 66,82 persen dari total pegawai. Adapaun jumlah Desa dan Kelurahan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur terdapat pada Tabel 32 berikut.

Tabel 5. Jumlah Desa dan Kelurahan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dendang	4	4	4	4	4

Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2. Simpang Pesak	4	4	4	4	4
3. Gantung	7	7	7	7	7
4. Simpang Renggiang	4	4	4	4	4
5. Manggar	9	9	9	9	9
6. Damar	5	5	5	5	5
7. Kelapa Kampit	6	6	6	6	6
Belitung Timur	39	39	39	39	39

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023

2.4 Kependudukan di Belitung Timur

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk interim 2021-2023 pada kondisi pertengahan tahun, Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur sebanyak 130.463 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 106, jika dibandingkan dengan Jumlah Penduduk 2021, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,48 persen. Jumlah penduduk usia 15 Tahun ke atas pada Tahun 2022 berjumlah 101.742 jiwa dengan komposisi 68.536 jiwa merupakan angkatan kerja dan 33.206 jiwa bukan angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2022 sebesar 2,50 persen mengalami penurunan dari kondisi pada tahun 2021 dengan TPT sebesar 3,78 persen. Penduduk, laju pertumbuhan penduduk, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2022 dapat dilihat pada Tabel 33 berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2022

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2011-2022	
	2021	2022	2010-2021	2021-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.1.Dendang	11.141	11.306	1,142	1,48
3.2.Simpang Pesak	8.537	8.663	1,142	1,48
3.3.Gantung	28.694	29.118	1,142	1,48
3.4.Simpang Renggiang	7603	7.716	1,142	1,49
3.5.Manggar	39.611	40.196	1,142	1,48
3.6.Damar	13.375	13.572	1,142	1,47
3.7.Kelapa Kampit	19.603	19.892	1,142	1,47
Belitung Timur	128.564	130.463	1,142	1,48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023

2.5 Kemiskinan di Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur berada dengan garis kemiskinan sebesar 854.534 pada Tahun 2022, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 6,49 persen atau sebanyak 8,47 ribu jiwa pada tahun 2022. Persentase jumlah penduduk miskin dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dengan nilai terendah pada tahun 2022. Jumlah garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 49 berikut.

Tabel 7. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Belitung Timur, 2015–2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2015	504668	8,71	7,33
2016	528572	8,48	6,99
2017	563309	8,44	6,81
2018	622396	8,93	7,06
2019	684277	8,51	6,6
2020	723395	8,56	6,52
2021	798017	9,29	7,2
2022	854534	8,47	6,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2023

BAB III.

METODE PENELITIAN



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1. Metode Pendekatan

Pekerjaan ini diawali dengan proses perencanaan, yakni menyiapkan data dasar sebagai referensi/rujukan dalam pengumpulan data. Adapun kegunaan Data Dasar adalah:

1. Memberikan informasi awal kondisi nelayan, pembudidaya ikan dan ;
2. Memberikan batasan cakupan wilayah pengambilan data sampling;

Pendekatan yang digunakan dalam proses identifikasi data dan informasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Studi Literatur

Merupakan kegiatan yang bersifat mendokumentasikan hasil-hasil penelitian ilmiah yang pernah dilakukan di wilayah perencanaan, dan meninjau kembali variabel-variabel jenis data serta parameter yang dibutuhkan untuk menganalisa kualitas dan kuantitas sumberdaya perikanan/kelautan.

b) Kuesioner

Merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan data dan informasi melalui formulir-formulir pertanyaan yang telah disusun secara sistematis beserta pilihan jawabannya.

c) Wawancara

Wawancara lapangan dengan pemangku kepentingan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan data dan informasi, wawancara akan dilakukan dengan pola terstruktur dan terbuka.

d) Observasi Lapangan.

Kegiatan observasi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan fenomena di wilayah perencanaan secara visual, identifikasi kebutuhan data dan informasi dilakukan merujuk pada kondisi fenomena alam yang terdokumentasi di lapangan.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini 3 (tiga) bulan atau sekitar 90 hari kalender, dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juni 2024. Wilayah yang tercakup dalam survei penghitungan nilai NTN, NTPi dan konsumsi ikan adalah wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten

Belitung Timur. Lokasi pengambilan data terdiri dari 7 kecamatan yaitu kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Gantung, Simpang Renggiang, Manggar, Damar dan Kelapa Kampit. Alasan penentuan wilayah tersebut berdasarkan jumlah Kecamatan yang ada di Kab. Belitung Timur.

3.1.3. Metode Penarikan Sampel

Sampel responden dipilih melalui *Nonprobability Sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Pengambilan sampel dalam survei penghitungan NTN, NTPi dan Konsumsi Ikan di Kabupaten Belitung Timur dilakukan dengan menentukan jumlah rumah tangga perikanan dan rumah tangga di kecamatan dan desa terpilih menggunakan metode *proporsional purposive sampling*, yaitu dengan mengutamakan pertimbangan suatu karakteristik yang ditentukan. Bentuk pertimbangan yang dimaksud diantaranya jumlah nelayan, pembudidaya ikan dan jumlah penduduk di setiap kecamatan.

Penentuan jumlah responden Nelayan, Pembudidaya Ikan dan konsumsi ikan dilakukan menggunakan rumus *slovin* berikut ini (Sugiyono, 2009).

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- N = Jumlah populasi responden
- e = Batas Toleransi Kesalahan

Penentuan jumlah responden di setiap Hasil perhitungan rumus tersebut berdasarkan jumlah rumah tangga perikanan tangkap dan rumah tangga pembudidaya ikan. Adapun rincian jumlah responden nelayan dan pembudidaya ikan per kecamatan di Kab. Belitung Timur berdasarkan format pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Jumlah Responden Nelayan di setiap kecamatan di Kab. Belitung Timur

No	Kecamatan	Jumlah Total Responden	Sebaran Responden Berdasar Alat Tangkap			
			Jaring	Pancing	Perangkap	Lain-lain
1	Manggar	56	8	40	7	1
2	Gantung	23	6	12	5	-
3	Dendang	13	2	9	3	-
4	Kelapa Kampit	14	2	10	2	-
5	Damar	13	1	11	1	-

No	Kecamatan	Jumlah Total Responden	Sebaran Responden Berdasar Alat Tangkap			
			Jaring	Pancing	Perangkap	Lain-lain
6	Simpang Renggiang	4	1	3	0	-
7	Simpang Pesak	17	7	8	3	-
		140	26	92	21	1

Kategori nelayan/pembudidaya ikan sampel harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya:

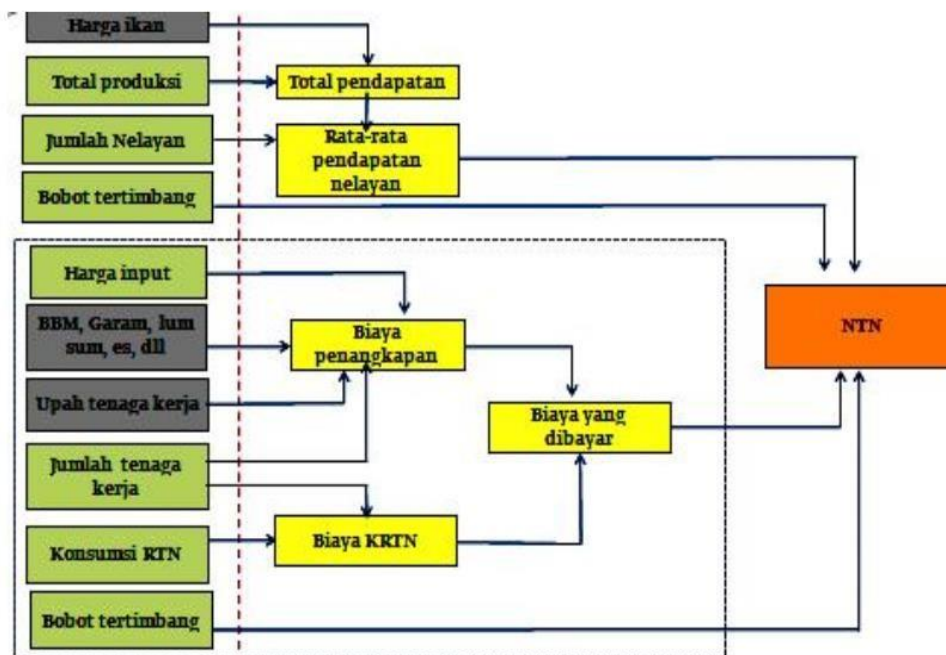
1. Merupakan rumah tangga perikanan tangkap/budidaya aktif.
2. Berdomisili/menetap lebih dari 6 bulan dan bermukim di lokasi dimana kegiatan pengukuran NTN/NTPi dilakukan.
3. Usaha perikanan tidak berbadan hukum.
4. Penghasilan rumah tangga per bulan >50% berasal dari usaha perikanan.
5. Nelayan/pembudidaya ikan sample harus harus berumah tangga dan memiliki tanggungan.

Perhitungan NTN dan NTPi pembentukan kerangka sampel berdasarkan klasifikasi alat tangkap dan komoditas budidaya. Pengelompokan nelayan berdasarkan alat tangkapnya, yakni pukat tarik meliputi pukat udang, pukat kantong dan pukat cincin; jaring insang meliputi jaring insang, jaring pinggir dan jaring kepiting; jaring angkat meliputi jaring angkat, bagan, bagan perahu; jaring lingkaran meliputi gaek; trap meliputi bubu, dan pancing meliputi pancing, pancing ulur dan pancing tenggiri. Sementara pembudidaya ikan, dikelompokkan menjadi pembudidaya ikan air tawar yakni lele, patin dan nila dsb, serta budidaya ikan laut (kerapu).

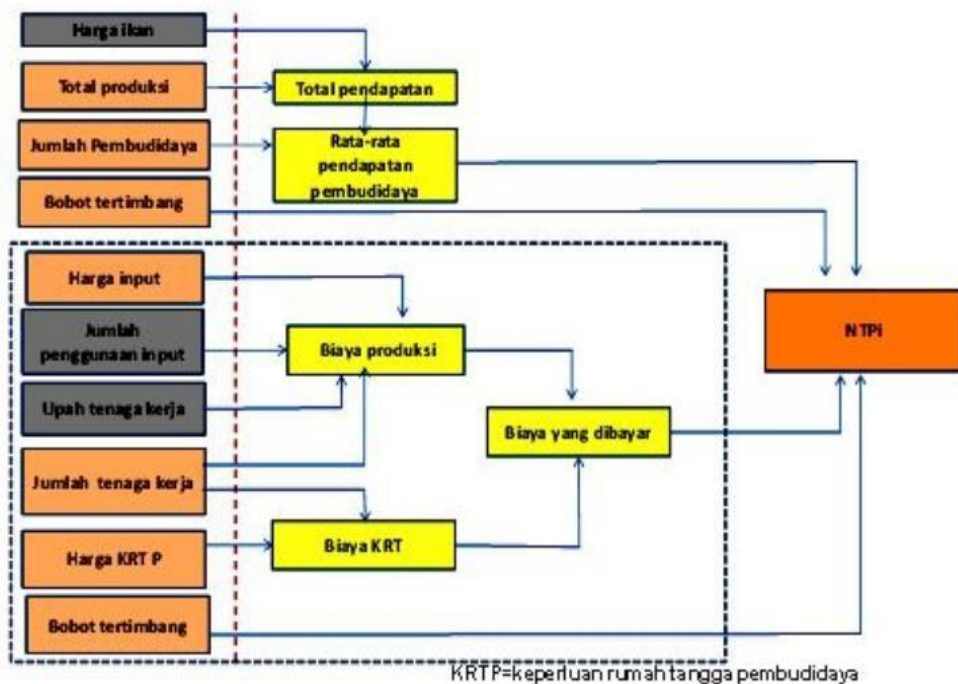
Responden perhitungan tingkat konsumsi ikan yaitu warga Kab. Belitung Timur dengan umur 15 - \geq 64 tahun atau anggota keluarga yang memahami kuesioner yang akan diajukan peneliti dan bertempat tinggal di Kabupaten Belitung Timur. Jumlah penduduk kabupaten Belitung Timur berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 berjumlah 130.463 jiwa (**Tabel 6**). Jumlah responden yang di survei setiap kecamatan berjumlah 20 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *random sampling* dengan menggunakan lembar acak.

3.2. Metode pengumpulan Data Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan

Metode pengumpulan data melalui dilakukan melalui kegiatan studi literatur, kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Tahapan awal pengumpulan data dilakukan yaitu 1) Studi literatur berdasarkan kondisi eksisting perikanan tangkap dan budidaya di Belitung Timur sehingga penarikan sampel dapat mewakili wilayah penelitian, 2) Penyusunan daftar pertanyaan (Kuesioner) NTN, NTPi yang mencakup total pendapatan dan total biaya pengeluaran nelayan dan pembudidaya ikan, 3) Observasi lapangan dan wawancara ke lapangan, sesuai dengan syarat kategori responden yang telah ditentukan. Bagan alir penentuan data NTN dan NTPi terdapat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Gambar 1. Bagan alir Data Nilai Tukar Nelayan (NTN)
(Sumber : Permen KP Nomor 35 Tahun 2014)

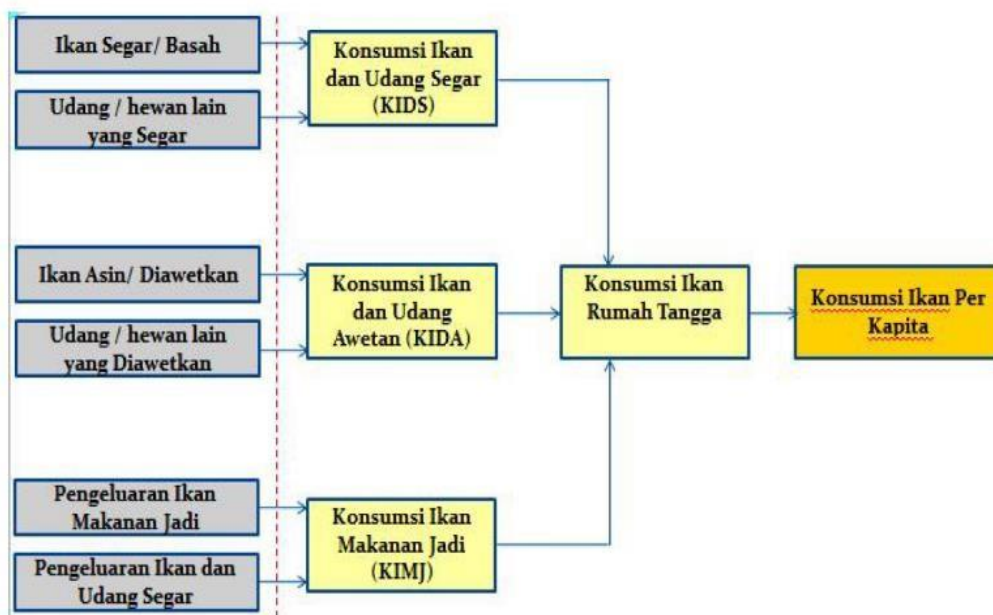


Gambar 2. Bagan alir Data Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

(Sumber : Permen KP Nomor 35 Tahun 2014)

3.3. Metode Pengumpulan Data Angka Konsumsi Ikan (Nilai Konsumsi Ikan)

Data yang digunakan untuk penentuan tingkat konsumsi ikan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer pada penelitian ini hasil wawancara yang menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat di Kabupaten Belitung Timur. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika Kabupaten Belitung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun arsitektur pengukuran data konsumsi ikan terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Arsitektur Data Konsumsi Ikan Perkapita

(Sumber : Permen KP Nomor 35 Tahun 2014)

3.4. Analisis Data

3.4.1. Nilai tukar nelayan (NTN) dan nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi)

Nilai tukar dilihat dari beberapa faktor peubah yang diterima oleh nelayan/pembudidaya ikan dan indeks yang dibayarkan/dikeluarkan oleh nelayan/pembudidaya ikan (Permen KP Nomor 35 Tahun 2014). Perhitungan nilai tukar nelayan dan pembudidaya ikan dihitung berdasarkan rumus berikut ini (Permen KP Nomor 35 Tahun 2014):

$$NTN/NTPi = (It/Ib) \times 100$$

Keterangan :

Indeks yang diterima oleh nelayan/pembudidaya (It) = Jumlah total pendapatan dari hasil produk budidaya di kali bobot harga produk dibagi total harga dan produk pada tahun dasar dikali 100

Indeks yang dibayar/dikeluarkan oleh nelayan/pembudidaya ikan (Ib) = Jumlah total pengeluaran rumah tangga pembudidaya yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran biaya usaha budidaya di kali bobot harga konsumsi dibagi total harga dan konsumsi pada tahun dasar dikali 100

3.4.2. Tingkat Konsumsi Ikan

Pada dasarnya perhitungan konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Namun penjumlahan tersebut tidak bisa langsung dilakukan karena perlu ada konversi untuk menyesuaikan satuannya. Oleh karena itu, metode perhitungan konsumsi sebagai berikut (Permen KP Nomor 35 Tahun 2014):

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Keterangan :

- TKI = Tingkat Konsumsi Ikan
- KIDS = Konsumsi Ikan & Udang Segar
- KIDA = Konsumsi Ikan Dan Udang Asing/ Awetan
- KIMJ = Konsumsi Ikan yang Dibeli dalam Bentuk Olahan/Matang dalam Kelompok Makanan/Minuman Jadi

Untuk perhitungan konsumsi ikan yang berasal dari kelompok makanan/minuman jadi mengacu pada formula sebagai berikut (Permen KP Nomor 35 Tahun 2014):

$$KIMJ = ((PIMJ : PIS) \times 0,8 \times KIDS)$$

- PIMJ = Pengeluaran Ikan dari Kelompok Makanan/Minuman Jadi
- PIS = Pengeluaran dari Kelompok Ikan dan Udang Segar
- 0,8 = Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu,minyak goreng dan lainnya sebesar 20%

Tabel 9. Peubah dan Metode yang digunakan untuk menghitung Tingkat Konsumsi Ikan

No	Nama Peubah	Metode Analisis/ Cara Perhitungan	Satuan
1	TKI (Tingkat Konsumsi Ikan Indonesia)	KIDS + KIDA + KIMJ	Kg Perkapita
2	KIDS (Konsumsi Ikan dan Udang Segar)	Jumlah Konsumsi Ikan dan udang segar yang dibeli oleh RT per tahun	Kg Perkapita
3	KIDA (Konsumsi Ikan Udang Awetan)	Jumlah konsumsi ikan dan udang awetan yang dibeli oleh RT per tahun	Kg Perkapita
4	KIMJ	$((PIMJ : PIS) \times 0,8) \times KIDS$	Kg Perkapita
5	PIMJ	Jumlah Pengeluaran ikan dari kelompok makanan/ minuman jadi	Rupiah
6	PIS	Pengeluaran dari kelompok ikan dan udang segar	Rupiah
7	0,8	Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu, minyak goreng dan lainnya	

(Sumber : PERMEN KP No. 35 tahun 2014)

3.4.3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pembudidaya Ikan

Strategi peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan dianalisis dengan metode *pressure, state* dan *respons* (PSR). *Pressure* merupakan masalah (isu) yang timbul akibat berbagai kegiatan yang dilakukan. *State* merupakan kondisi saat ini, atau sedang berlangsung, yang biasanya dijelaskan dalam bentuk status. *Response* adalah tindakan-tindakan reaktif maupun proaktif untuk mengendalikan, mengantisipasi, mengelola dampak, kondisi, tekanan dan bahkan juga pendorong. Rekomendasi berupa response dari analisis tersebut yang dapat berupa program (Bidayani *et al*, 2019).

3.5. Rencana Penggunaan Personil

Daftar Kebutuhan Tenaga Kerja

a. Tenaga Ahli Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Bertugas sebagai ketua tim dan memastikan kegiatan terlaksana dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Tenaga ahli pemanfaatan sumberdaya perikanan minimal memiliki kualifikasi akademik strata 2 bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan pengalaman minimal 5 tahun dalam kajian perikanan tangkap dan sosial ekonomi perikanan.

b. Tenaga Ahli Akuakultur

Bertugas melakukan analisis nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi) Tenaga ahli akuakultur minimal memiliki kualifikasi strate 2 bidang budidaya perairan dengan pengalaman kerja minimal 5 tahun dalam kajian budidaya perikanan dan ekonomi perikanan.

c. Tenaga Ahli Ekonomi Perikanan

Melakukan analisis Tenaga ahli ekonomi perikanan minimal memiliki kualifikasi strata 2 bidang ekonomi perikanan dengan pengalaman kerja minimal 5 tahun kajian sosial ekonomi perikanan.

d. Asisten Tenaga Ahli

Membantu tenaga ahli dalam pengambilan data di lapangan dan input data. Dibutuhkan 2 orang asisten Tenaga ahli minimal memiliki kualifikasi strata 1 bidang perikanan tangkap dan budidaya perairan. Memiliki pengalaman kerja dalam bidang survey perikanan.

e. Surveyor

Melakukan pengambilan data di lapangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dibutuhkan 5 orang surveyor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun sebagai surveyor dalam kajian sosial ekonomi perikanan.

f. Tenaga administrasi

Mengerjakan administrasi pekerjaan mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan, pelaporan hingga selesainya pekerjaan. Memiliki kualifikasi minimal strata 1 bidang manajemen sumberdaya perikanan.

g. Tenaga komputer

Mengerjakan input data kuesioner ke aplikasi komputer, membantu analisis, kompilasi data dan penyusunan laporan. Memiliki kualifikasi minimal strata 1 bidang komputer dan pengaplikasiannya.

3.6 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 10. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Administrasi																
2	Laporan Pendahuluan																
3	Pengambilan Data Kelapangan																
4	Rekap Data																
5	Analisis Data																
6	Penyusunan Dokumen																
7	Pemaparan Laporan Akhir																

3.7 Mitigasi Risiko, Monitoring dan Evaluasi

Tabel 11. Mitigasi Risiko Kegiatan

No	Resiko Pekerjaan	Mitigasi Risiko
1	Kecelakaan kerja di laut ketika melakukan penyeberangan	Menggunakan peralatan keselamatan selama perjalanan mengambil data seperti life jacket dan peralatan keselamatan lainnya. Membawa obat-obatan P3K untuk pertolongan pertama pada kecelakaan. Memperhatikan musim dan cuaca.
2	Kecelakaan kerja di darat ketika melakukan perjalanan darat	Menggunakan peralatan keselamatan selama perjalanan mengambil data dengan menggunakan sabuk pengaman
3	Penolakan warga terkait survey pekerjaan	Melakukan pendekatan dan ijin sesuai administrasi wilayah mulai dari pihak kecamatan, pihak desa hingga RT dengan menjelaskan tujuan kegiatan.

Tabel 12. Monitoring dan Evaluasi

No	Monitoring	Evaluasi
1	Monitoring awal pekerjaan	Melakukan evaluasi standar pelaksana sesuai kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja.
2	Evaluasi Pelaksanaan	Memastikan pelaksanaan sesuai dengan standar kerja dan standar keselamatan kerja. Memastikan seluruh pelaksana menjalankan tupoksi masing-masing pekerjaan.
3	Monitoring akhir	Memastikan laporan nilai tukar nelayan, nilai tukar pembudidaya ikan dan tingkat konsumsi ikan sudah dijalankan sesuai metodologi.

3.8 Pelaporan

Pelaporan yang dilakukan dari kegiatan ini adalah beberapa Jenis laporan:

1. Laporan Pendahuluan
2. Draft Laporan Akhir
3. Laporan Akhir

BAB III.
HASIL DAN
PEMBAHASAN



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

4.1.1 Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Konsep ini melibatkan perhitungan pendapatan nelayan dari usaha perikanan, pendapatan non-perikanan, pengeluaran kebutuhan rumah tangga, dan pengeluaran untuk usaha perikanan (Wijayanti et al., 2023). Indikator ini diperoleh dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran masyarakat nelayan yang berasal dari kegiatan perikanan tangkap dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai Tukar Nelayan (NTN) digunakan sebagai indikator untuk melihat perkembangan kesejahteraan nelayan.

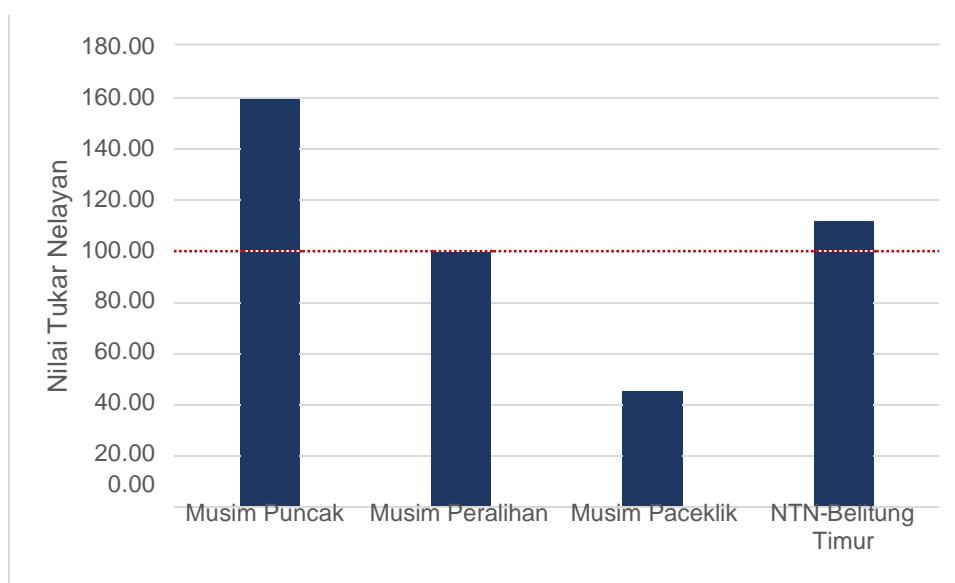
Hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur untuk tahun 2024 menunjukkan angka 111,28 (Tabel 13). Nilai ini menandakan bahwa pendapatan yang diterima nelayan, baik dari hasil tangkapan maupun sumber non-perikanan, melebihi pengeluaran nelayan untuk konsumsi rumah tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Hal ini menunjukkan nelayan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dapat dikategorikan sejahtera karena mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup dan bahkan memiliki sisa pendapatan untuk investasi atau kebutuhan lainnya.

Tabel 13. Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024

URAIAN	Musim Penangkapan			NTN- Belitung Timur
	Musim	Biasa	Paceklik	
NTN	160,98	100,52	45,00	111,28
1. Jumlah yang dibayar (Ib)	10.163.858	9.444.913	6.088.448	8.565.740
a. KRT	4.254.660	4.254.660	4.254.660	4.254.660
Pangan	2.829.921	2.829.921	2.829.921	2.829.921
Sandang	126.539	126.539	126.539	126.539
Pendidikan	449.433	449.433	449.433	449.433
Kesehatan	36.117	36.117	36.117	36.117
Listrik	238.266	238.266	238.266	238.266
Transportasi	479.929	479.929	479.929	479.929
Sewa Rumah	11.024	11.024	11.024	11.024
Rekreasi	83.430	83.430	83.430	83.430
b. BPPBM	5.909.198	5.190.253	1.833.788	4.311.080
Biaya Melaut	5.080.921	4.361.976	1.005.512	3.482.803
Perahu/Kapal	347.559	347.559	347.559	347.559
Alat tangkap	166.664	166.664	166.664	166.664
Perawatan	313.660	313.660	313.660	313.660

URAIAN	Musim Penangkapan			NTN- Belitung Timur
	Musim	Biasa	Paceklik	
Perizinan	394	394	394	394
2. Jumlah yang diterima (lt)	16.361.440	9.494.385	2.739.810	9.531.878
Hasil Tangkapan	15.480.291	8.613.236	1.858.661	8.650.730
Non Perikanan	881.148	881.148	881.148	881.148

Nilai tukar nelayan berdasarkan musim menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada musim puncak, nilai tukar nelayan mencapai 160,98, menandakan bahwa pendapatan nelayan pada musim ini sangat tinggi dan jauh melebihi pengeluaran mereka. Sementara itu, pada musim peralihan, nilai tukar nelayan berada pada angka 100,52, yang menunjukkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Namun, pada musim paceklik, nilai tukar nelayan turun drastis menjadi 45,00, yang mengindikasikan bahwa pendapatan nelayan pada musim ini tidak cukup untuk menutupi pengeluaran mereka, sehingga kesejahteraan nelayan menurun (**Tabel 13 dan Gambar 4**)



Gambar 4. Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024

Fluktuasi nilai tukar nelayan yang ditunjukkan pada Gambar 4 menunjukkan pengaruh besar musim penangkapan terhadap kesejahteraan nelayan. Pada musim puncak, nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang berlimpah, sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Sebaliknya, pada musim paceklik, kondisi cuaca buruk mengakibatkan hasil tangkapan menurun drastis, menyebabkan kesejahteraan nelayan

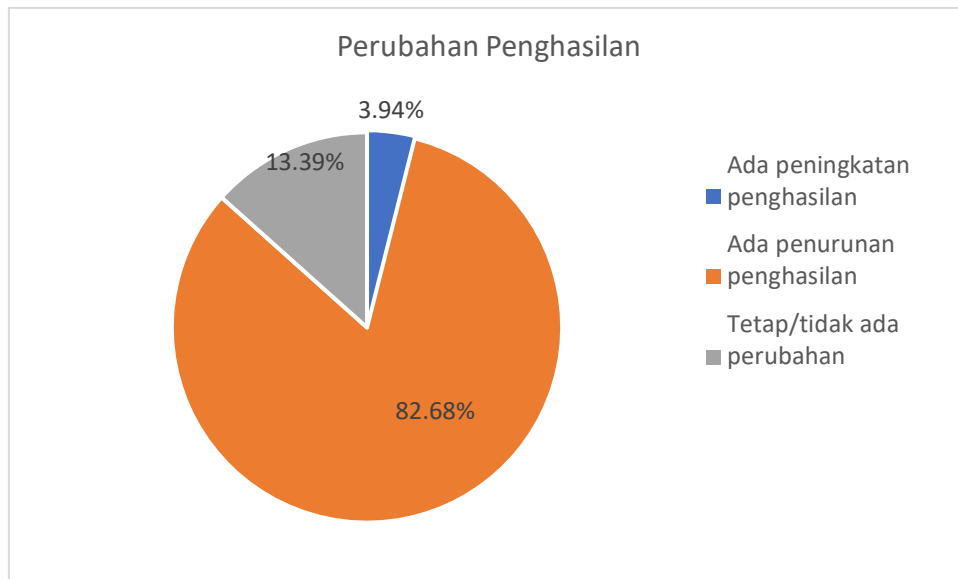
menurun. Nilai tukar nelayan juga dapat digunakan untuk melihat daya beli nelayan melalui indeks nilai tukar nelayan (NTN) (Amandra et al., 2021).

- a. Perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada tahun 2024 ditentukan berdasarkan musim penangkapan, musim peralihan, dan musim paceklik. Hal ini dilakukan karena ada perbedaan hasil tangkapan nelayan setiap musim, sehingga dapat mewakili kajian nilai tukar nelayan dalam waktu satu tahun di Kabupaten Belitung Timur. Musim puncak penangkapan nelayan adalah periode waktu tertentu dalam setahun di mana nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar dan berlimpah. Musim peralihan nelayan adalah periode waktu di mana para nelayan mengalami perubahan signifikan dalam aktivitas penangkapan mereka karena perubahan kondisi lingkungan atau cuaca. Sedangkan musim paceklik merupakan periode di mana kondisi cuaca sangat buruk, dengan angin kencang dan gelombang tinggi, sehingga nelayan sulit untuk melaut dan pendapatan dari hasil tangkapan menjadi rendah.
- b. Hasil wawancara dengan nelayan menunjukkan bahwa musim penangkapan di Kabupaten Belitung Timur berbeda-beda sesuai dengan lokasi dan alat tangkap yang digunakan. Nelayan di bagian selatan Pulau Belitung, seperti di Kecamatan Simpang Pesak dan Kecamatan Dendang, memiliki musim penangkapan yang berbeda dengan nelayan di bagian timur dan utara Pulau Belitung, seperti di Kecamatan Manggar, Gantung, Damar dan Kelapa Kampit. Perbedaan ini dipengaruhi oleh cuaca dan keterlindungan daerah tangkapan nelayan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belitung Timur dapat terus ditingkatkan, terutama pada musim-musim yang sulit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nelayan memiliki keamanan ekonomi yang cukup sepanjang tahun.
- c. Hasil wawancara dengan nelayan menunjukkan adanya penurunan penghasilan nelayan di Kabupaten Belitung Timur jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun data Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada tahun 2023 tidak tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, 82,68% nelayan mengalami penurunan penghasilan, 13,39% tidak mengalami perubahan penghasilan, dan hanya 3,94% yang melaporkan peningkatan penghasilan (**Gambar 5**). Hasil tersebut menunjukkan distribusi fluktuasi penghasilan nelayan dibandingkan dengan tahun 2023. Persentase yang besar dari nelayan yang mengalami penurunan penghasilan menunjukkan adanya

masalah signifikan dalam kesejahteraan ekonomi nelayan di Belitung Timur. Berdasarkan informasi dari nelayan faktoryang menyebabkan penurunan nilai tukar nelayan dan penghasilan nelayanyaitu

- a. Rendahnya Harga Ikan, hal ini dikarenakan lesunya perekonomian di Kabupaten Belitung Timurdampak dari lesu aktivitas pertambangan sehingga rendahnya daya beli masyarakat termasuk komoditas perikanan, kemudian menyebabkan penurunan harga ikan, yang berdampak langsung pada pendapatan nelayan.
- b. Kondisi cuaca buruk yang sering terjadi menghambat aktivitas penangkapan ikan, sehingga hasil tangkapan menjadi lebih sedikit.
- c. Jarak Daerah Penangkapan nelayan melaut lebih jauh untuk mencapai daerah tangkapan yang masih produktif, yang meningkatkan biaya operasional dan mengurangi margin keuntungan.
- d. Kerusakan Daerah Penangkapan Ikan akibat aktivitas manusia seperti pertambangan yang telah mengurangi ketersediaan ikan di daerah penangkapan tradisional.
- e. Nelayan tradisional menghadapi persaingan dari nelayan yang menggunakan alat tangkap modern, yang lebih efisien dan mampu menangkap lebih banyak ikan.

Penurunan penghasilan nelayan ini memerlukan perhatian serius dan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu 1) Meningkatkan akses nelayan tradisional terhadap teknologi tangkap yang lebih efisien dan ramah lingkungan, 2) Diversifikasi Sumber Pendapatan untuk mendorong nelayan untuk mencari sumber pendapatan alternatif, khusu ketika musim paceklik, dan 3) Implementasi kebijakan ekonomi yang mendukung harga ikan yang stabil dan menguntungkan bagi nelayan.



Gambar 5. Perubahan penghasilan nelayan dibandingkan dengan tahun 2023

4.1.2 Nilai Tukar Nelayan per Kecamatan

Hasil Nilai Tukar Nelayan (NTN) di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan variasi yang signifikan. Kecamatan Manggar mencatatkan NTN tertinggi dengan nilai 122,6, diikuti oleh Kecamatan Damar dengan 121,75, dan Kecamatan Kelapa Kampit dengan 117,28. Kecamatan Simpang Pesak juga menunjukkan NTN yang tinggi, yaitu 116,58. Sementara itu, Kecamatan Gantung memiliki NTN sebesar 102,89, Kecamatan Dendang 100,97, dan yang terendah adalah Kecamatan Simpang Renggiang dengan nilai 100,10 (Tabel 14 dan Gambar 6). Meskipun demikian, semua kecamatan di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan NTN di atas 100, yang menunjukkan bahwa pendapatan nelayan melebihi pengeluaran mereka, sehingga mereka dapat dikategorikan sejahtera.

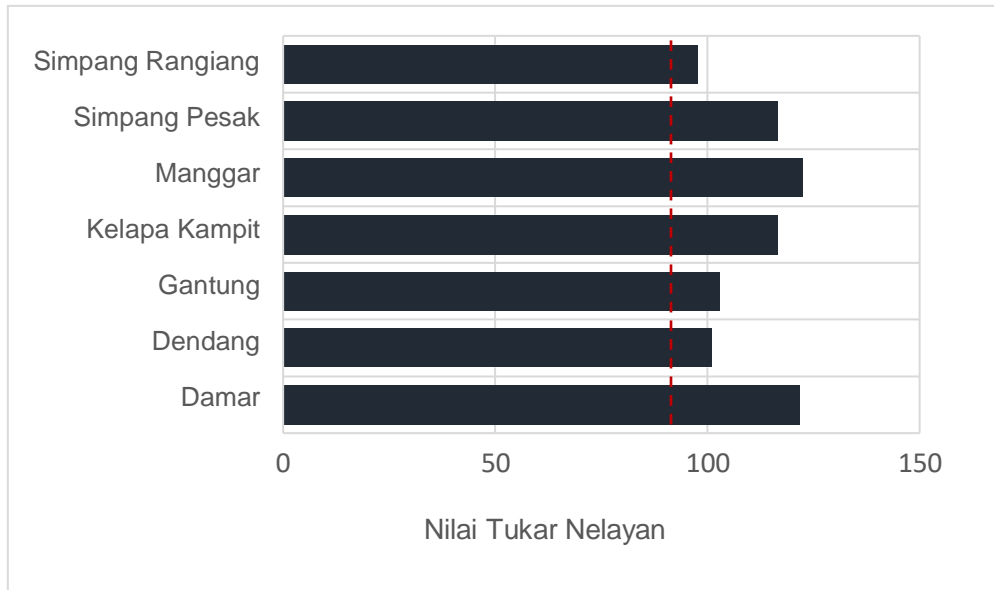
Tingginya NTN di Kecamatan Manggar dan Damar disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya, masyarakat di kecamatan-kecamatan ini bermata pencaharian utama sebagai nelayan. Faktor utama lainnya yang mempengaruhi adalah kondisi lingkungan perairan yang masih baik dan jenis alat tangkap yang digunakan. Daerah penangkapan yang dekat dengan lokasi mereka juga memainkan peran penting. Hal ini mengurangi biaya operasional dan memungkinkan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih melimpah dengan usaha yang lebih sedikit. Selain itu Kecamatan Manggar dengan produksi perikanan tangkap terbesar dengan menyumbang sebesar 45 persen dari total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 (Tabel 1).

Di Kecamatan Manggar dan Damar, daerah penangkapan ikan yang dekat membuat biaya melaut menjadi lebih rendah. Selain itu, sumber daya perikanan di perairan ini masih cukup melimpah. Hal ini memberikan keuntungan ekonomis bagi nelayan, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk melaut, sementara hasil tangkapan mereka tetap tinggi. Kondisi lingkungan perairan yang baik juga berkontribusi terhadap tingginya hasil tangkapan, yang pada gilirannya meningkatkan NTN di kecamatan-kecamatan ini.

Sebaliknya, Kecamatan Simpang Renggang memiliki NTN terendah di Kabupaten Belitung Timur dengan nilai 100,10. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk lokasi yang bukan merupakan daerah pesisir utama dan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sangat sedikit. Hal ini mengakibatkan pendapatan dari perikanan relatif rendah, meskipun masih sedikit melebihi pengeluaran mereka. Lokasi yang jauh dari daerah penangkapan juga meningkatkan biaya operasional, yang berdampak negatif pada kesejahteraan nelayan di kecamatan ini.

Tabel 14. Nilai Tukar nelayan di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

Uraian	Damar	Dendang	Gantung	Kelapa Kampit	Manggar	Simpang Pesak	Simpang Renggang
NTN	121,75	100,97	102,89	117,28	122,46	116,58	100,10
1. Jumlah yang dibayar (Ib)	8.508.858	5.114.249	17.530.369	9.153.879	8.180.721	7.830.383	6.137.806
a. KRT	4.511.295	3.730.881	5.445.657	5.483.615	3.267.844	4.656.500	4.659.333
Pangan	2.769.231	2.791.667	3.294.118	3.635.294	2.148.889	3.222.222	3.800.000
Sandang	116.346	109.143	124.520	173.843	115.552	117.111	216.667
Pendidikan	829.231	80.000	1.064.706	500.529	258.667	351.611	200.000
Kesehatan	46.795	14.286	22.706	31.000	47.078	37.333	25.000
Listrik	258.923	201.786	227.765	273.125	250.651	217.667	138.667
Transportasi	428.923	512.000	533.118	748.118	386.444	542.889	268.000
Sewa Rumah		-	35.294		17.778		
Rekreasi	61.846	22.000	143.431	121.706	42.785	167.667	11.000
b. BPPBM	3.997.563	1.383.368	12.084.712	3.670.264	4.912.878	3.173.883	1.478.472
Biaya Melaut	3.510.256	856.832	8.865.588	2.973.780	4.376.386	2.316.868	1.354.167
Perahu/Kapal	135.845	337.329	1.815.903	180.702	149.489	305.743	43.519
Alat tangkap	61.558	75.314	698.001	125.360	75.413	201.466	4.537
Perawatan Kapal/alat tangkap	289.904	113.893	705.221	390.422	311.589	349.806	76.250
Perizinan		-		50.000			
2. Jumlah yang diterima (It)	10.359.696	5.164.040	18.038.133	10.735.673	10.018.594	9.128.919	6.144.444
Hasil Tangkapan	8.187.821	4.584.025	17.009.244	8.052.340	9.486.989	8.324.997	5.661.111
Non Perikanan	2.171.875	580.015	1.028.889	2.683.333	531.606	803.922	483.333



Gambar 6. Nilai Tukar nelayan di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

4.1.3 Nilai Tukar Nelayan berdasarkan Klasifikasi Alat Tangkap

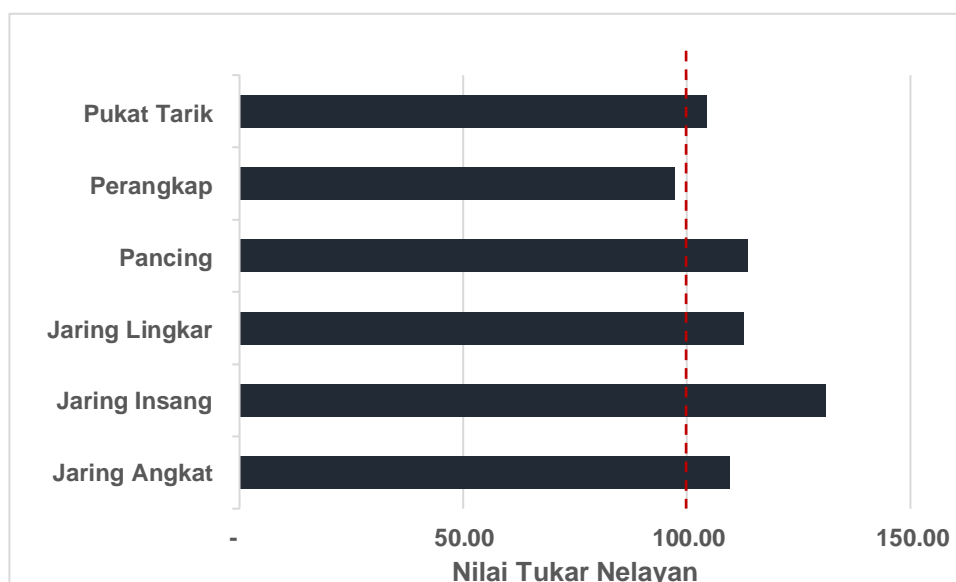
Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam nilai tukar nelayan (NTN) berdasarkan alat tangkap yang digunakan di Kabupaten Belitung Timur. Alat tangkap dengan NTN tertinggi adalah jaring insang dengan nilai 131,07, diikuti oleh pancing dengan NTN sebesar 113,54, jaring lingkaran dengan NTN 112,82, jaring angkat dengan NTN 109,61, dan pukat tarik dengan NTN 104,43. Alat tangkap dengan nilai tukar terendah adalah perangkap dengan NTN 97,42 (Tabel 15 dan Gambar 7). Hampir semua alat tangkap ini menunjukkan NTN lebih dari 100, yang mengindikasikan bahwa hasil tangkapan nelayan dapat memenuhi kebutuhan melaut dan kebutuhan rumah tangga mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa nelayan di Kabupaten Belitung Timur dengan berbagai jenis alat tangkap memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Nilai tukar nelayan di atas 100 menggambarkan bahwa pendapatan yang diterima nelayan lebih besar daripada pengeluaran yang diperlukan untuk keperluan rumah tangga dan biaya melaut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan nelayan di wilayah ini cukup baik, memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai dan stabil.

Studi-studi juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti kepemilikan jenis armada dan alat tangkap, besarnya biaya produksi, musim, harga, pemasaran, dan degradasi sumber daya laut dapat mempengaruhi pendapatan nelayan dan nilai tukar nelayan (Muhammad & Fauziah, 2022; Vibriyanti, 2019; Widodo, 2021). Selain itu, jumlah produksi penangkapan ikan yang diperoleh nelayan juga dapat mempengaruhi nilai tukar nelayan (Widodo, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang berbagai faktor terkait alat penangkapan ikan dan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap nilai tukar nelayan sangat penting dalam merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan nelayan. Penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif perlu dilakukan untuk memahami interaksi antar faktor-faktor tersebut dan mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 15. Nilai tukar nelayan berdasarkan klasifikasi alat tangkap

Alat tangkap	Lt	Lb	NTN
1. Jaring Angkat	17.181.488	15.675.154	109,61
2. Jaring Insang	10.289.167	7.850.021	131,07
3. Jaring Lingkar	6.711.667	5.948.542	112,83
4. Pancing	9.248.407	8.145.723	113,54
5. Perangkap	7.012.527	7.198.434	97,42
6. Pukat Tarik	12.180.333	11.663.483	104,43



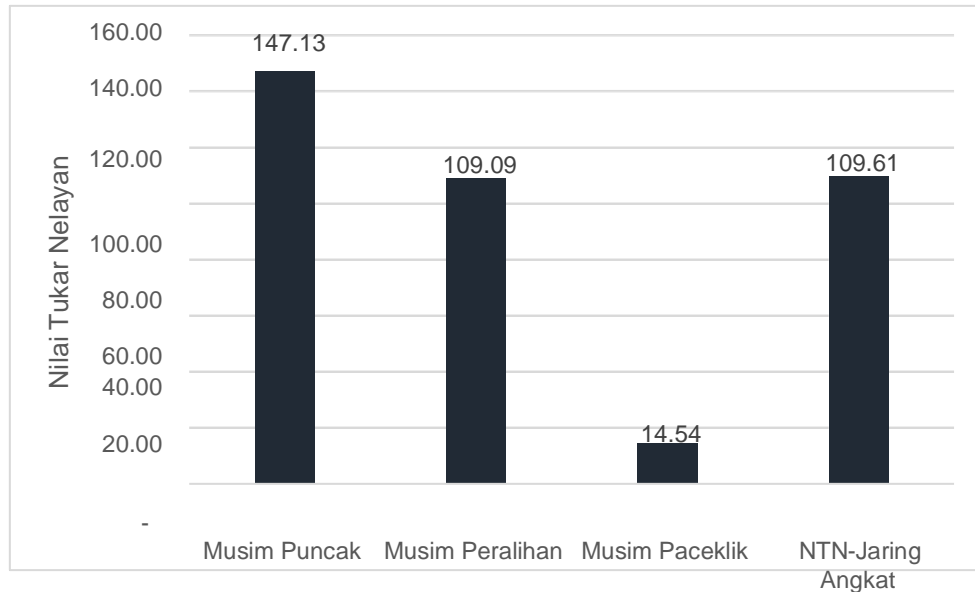
Gambar 7. Nilai Tukar Nelayan berdasarkan klasifikasi alat tangkap

a. Jaring Angkat (Lift Net)

Kelompok jaring angkat merupakan alat penangkapan ikan yang terbuat dari bahan jaring berbentuk segi empat dan dilengkapi dengan bingkai dari bambu atau bahan lain sebagai rangkanya. Alat ini dioperasikan dengan cara dibenamkan ke dalam kolom perairan saat setting dan kemudian diangkat ke permukaan saat hauling. Penggunaan jaring angkat bisa dilengkapi dengan atau tanpa lampu, sesuai dengan kebutuhan operasional (Kepmen KP No.18 tahun 2021).

Hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) untuk alat tangkap jaring angkat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dapat dilihat pada **Gambar 8**. Nilai NTN alat tangkap jaring angkat di Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 adalah 109,61, yang berarti lebih dari 100. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dari alat tangkap jaring angkat dapat memenuhi kebutuhan biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM), serta kebutuhan rumah tangga (KRT). Dengan demikian, alat tangkap jaring angkat terbukti memberikan keuntungan ekonomis yang cukup bagi para nelayan di wilayah tersebut.

Namun, nilai tukar nelayan alat tangkap jaring angkat sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan. NTN jaring angkat mencapai 147,13 saat musim penangkapan, 109,09 saat musim peralihan, dan hanya 14,59 saat musim paceklik. Perbedaan ini menunjukkan adanya fluktuasi hasil tangkapan yang signifikan antara musim penangkapan dengan musim paceklik. Cuaca dan kondisi lingkungan menjadi faktor utama yang mempengaruhi musim penangkapan, sehingga nelayan harus sangat memperhatikan prediksi cuaca untuk memaksimalkan hasil tangkapan mereka.



Gambar 8. Nilai Tukar Nelayan Jaring Angkat

b. Jaring Insang (GillNet)

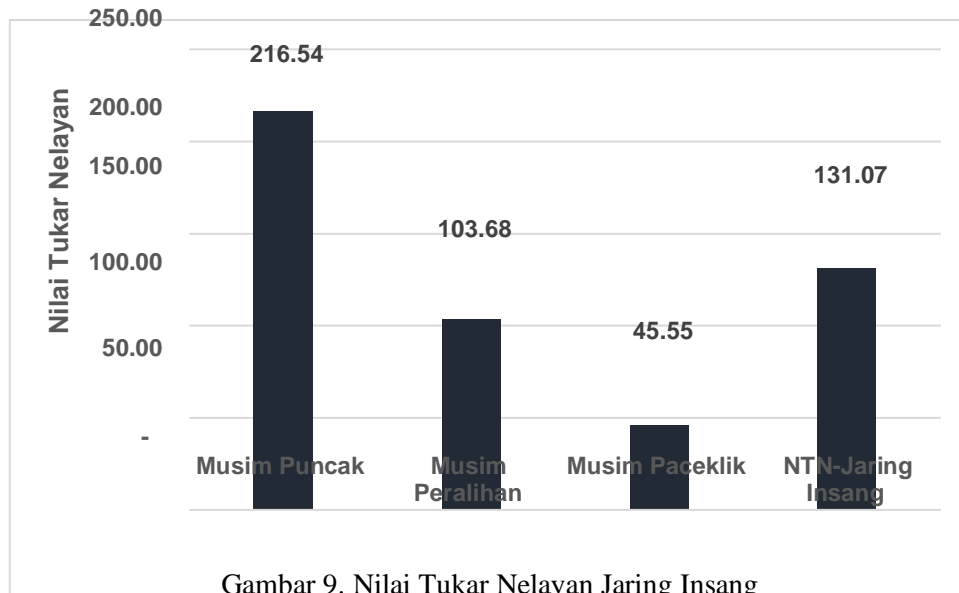
Kelompok alat tangkap jaring insang adalah kelompok jaring yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa tali ris bawah untuk menghadang ikan sehingga ikan tertangkap dengan cara terjerat dan/atau terpuntal dioperasikan di permukaan, pertengahan dan dasar secara menetap, hanyut dan melingkar dengan tujuan menangkap ikan pelagis dan demersal (Permen KP No.18 Tahun 2021). Kelompok alat tangkap jaring insang umumnya digunakan nelayan di kecamatan Dendang dan Simpang Pesak

Hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) untuk alat tangkap jaring insang di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 tersaji pada **Gambar 9**. Nilai NTN untuk alat tangkap jaring insang mencapai 131,07, yang berarti lebih dari 100. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dari penggunaan jaring insang mampu memenuhi kebutuhan biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) serta kebutuhan rumah tangga. Dengan kata lain, nelayan yang menggunakan jaring insang di Kabupaten Belitung Timur dapat dianggap sejahtera, karena pendapatan mereka cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka.

Meskipun nilai rata-rata NTN untuk alat tangkap jaring insang lebih dari 100, terdapat tantangan signifikan saat musim paceklik. Pada periode ini, nilai NTN jatuh di bawah 100, yang berarti pendapatan nelayan tidak mencukupi untuk menutupi semua



kebutuhan mereka. Oleh karena itu, nelayan perlu mencari alternatif pekerjaan selama musim paceklik untuk memastikan kesejahteraan keluarga tetap terjaga. Diversifikasi pekerjaan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi nelayan dan membantu mereka bertahan selama periode sulit tersebut.



Gambar 9. Nilai Tukar Nelayan Jaring Insang

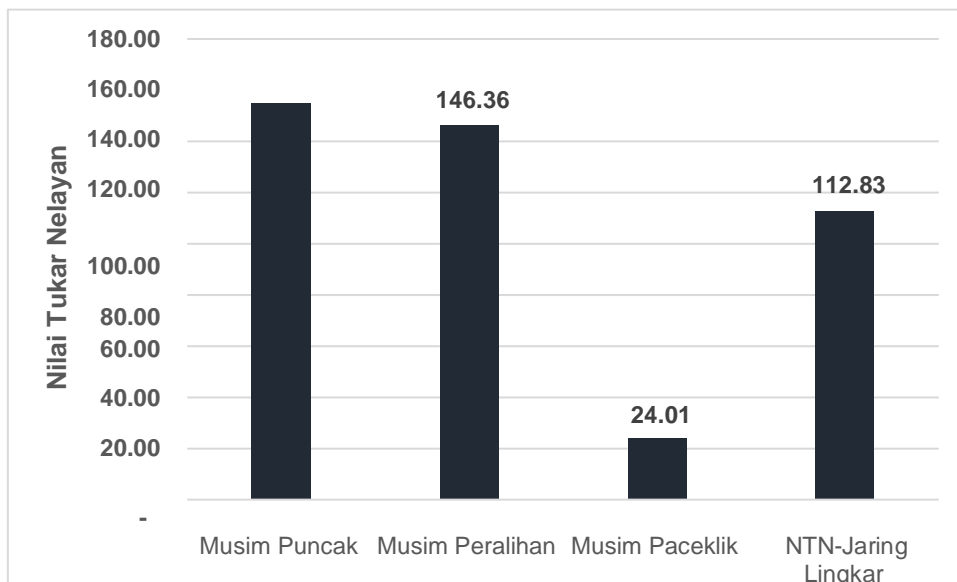
c. Jaring Lingkar

Nilai tukar nelayan adalah indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi nelayan, dimana angka yang lebih tinggi menunjukkan pendapatan yang lebih baik dari hasil tangkapan ikan. Pada Gambar 10 terdapat variasi yang signifikan dalam nilai tukar nelayan sepanjang tahun, tergantung pada musim penangkapan. Pada musim puncak, nilai tukar nelayan mencapai angka tertinggi sebesar 155.11. Musim puncak ini biasanya terjadi ketika kondisi laut sangat ideal untuk penangkapan ikan, seperti cuaca yang tenang dan ketersediaan ikan yang melimpah. Kondisi ini memungkinkan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, sehingga pendapatan mereka pun meningkat. Dengan nilai tukar yang tinggi ini, nelayan dapat menghidupi keluarga mereka dengan lebih baik dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berbeda dengan musim puncak, pada musim peralihan nilai tukar nelayan sedikit menurun menjadi 146.36. Musim peralihan merupakan masa transisi antara musim puncak dan musim paceklik, dimana kondisi laut mulai berubah dan ketersediaan ikan mulai berkurang. Meskipun demikian, nelayan masih dapat menghasilkan tangkapan

yang cukup untuk memperoleh pendapatan yang layak. Nilai tukar yang tetap tinggi pada musim ini menunjukkan bahwa nelayan masih dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi laut dan tetap produktif.

Namun, tantangan terbesar bagi nelayan terjadi pada musim paceklik, dimana nilai tukar nelayan merosot tajam hingga mencapai 24.01. Musim paceklik ditandai dengan kondisi laut yang tidak mendukung untuk penangkapan ikan, seperti angin kencang, gelombang tinggi, atau cuaca buruk. Akibatnya, hasil tangkapan ikan sangat minim, bahkan ada kalanya nelayan tidak dapat melaut sama sekali. Kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan nelayan yang menurun drastis, sehingga kesejahteraan mereka pun terancam. Untuk mengatasi masa sulit ini, diperlukan strategi khusus, seperti diversifikasi sumber pendapatan atau bantuan dari pemerintah untuk mendukung nelayan dalam menghadapi musim paceklik.



Gambar 10. Nilai tukar nelayan alat tangkap jaring lingkar

d. Pancing (Hook and Line)

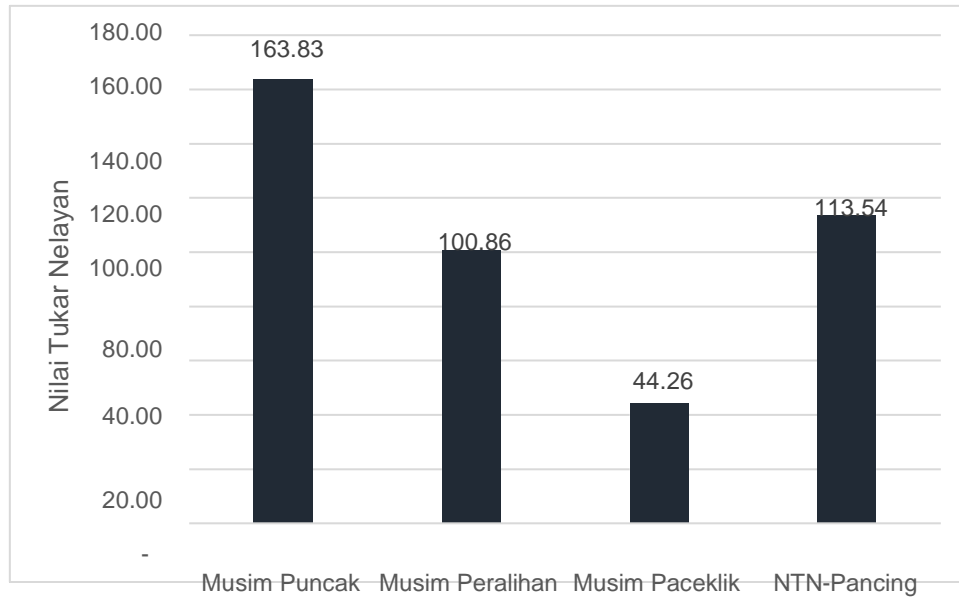
Kelompok jenis alat tangkapan pancing adalah kelompok alat tangkap bersifat aktif atau pasif yang terdiri dari tali dengan atau tanpa mata pancing. Pancing dapat dilengkapi dengan pelampung, pemberat, joran atau umpan. Pengoperasiannya dilakukan di permukaan, pertengahan, maupun dasar perairan sehingga target tangkapan terkait pada mata pancing, umumnya untuk menangkap ikan pelagis, demersal, dan mollusca (Permen KP No. 18 Tahun 2021). Alat tangkap pancing merupakan alat tangkap utama di Belitung

Timur. Sekitar 65 % nelayan Belitung Timur menggunakan alat tangkap pancing (Dinas Perikanan Belitung Timur, 2023).

Jenis pancing yang umum digunakan oleh nelayan Belitung Timur yaitu pancing ulur . Jenis hasil tangkapan alat tangkap pancing umumnya yaitu cumi-cumi, ikan tenggiri, kerisi dsb. Alat tangkap pancing digunakan hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Pancing paling banyak ditemukan ketika survei di lapangan yaitu di Kecamatan Kecamatan Manggar dan Damar. Hasil tangkapan pancing memiliki tingkat kesegaran yang baik sehingga memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan ikan sejenis yang tertangkap dengan alat tangkap lain. Akan tetapi harga bukan satu-satunya faktor menentukan nilai tukar nelayan, ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu hasil tangkapan dan pengeluaran untuk kebutuhan melaut dan pengeluaran rumah tangga.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) untuk alat tangkap pancing di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah 113,54. Hasil ini menunjukkan bahwa NTN alat tangkap pancing > 100 , sehingga pendapatan nelayan pancing dapat memenuhi kebutuhan untuk melaut dan keperluan rumah tangga, atau dapat dikatakan bahwa nelayan pancing di Kabupaten Belitung Timur sudah sejahtera. Namun, NTN nelayan pancing selama musim penangkapan adalah 163,83, musim peralihan 100,86, dan musim paceklik hanya 44,26 (**Gambar 11**). Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan NTN antara musim penangkapan dan musim paceklik. Ketika musim penangkapan, pendapatan nelayan dapat memenuhi kebutuhan melaut dan rumah tangga, sedangkan ketika musim paceklik belum.

Nilai tukar nelayan alat tangkap pancing termasuk yang tertinggi setelah alat tangkap jaring angkat. Hasil ini menunjukkan bahwa alat tangkap pancing sangat potensial digunakan di Kabupaten Belitung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya nilai tukar nelayan alat tangkap pancing yaitu: 1) Jenis ikan yang ditangkap, 2) Harga jual hasil tangkapan, 3) Kualitas hasil tangkapan, dan 4) Rendahnya biaya operasional dan alat tangkap. Alat tangkap pancing umumnya menangkap jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan kualitas hasil tangkapan yang masih baik, sehingga harga jual ikan hasil tangkapan pancing cukup tinggi dibandingkan dengan alat tangkap lainnya.



Gambar 11. Nilai tukar nelayan alat tangkap pancing

e. Perangkap (trap)

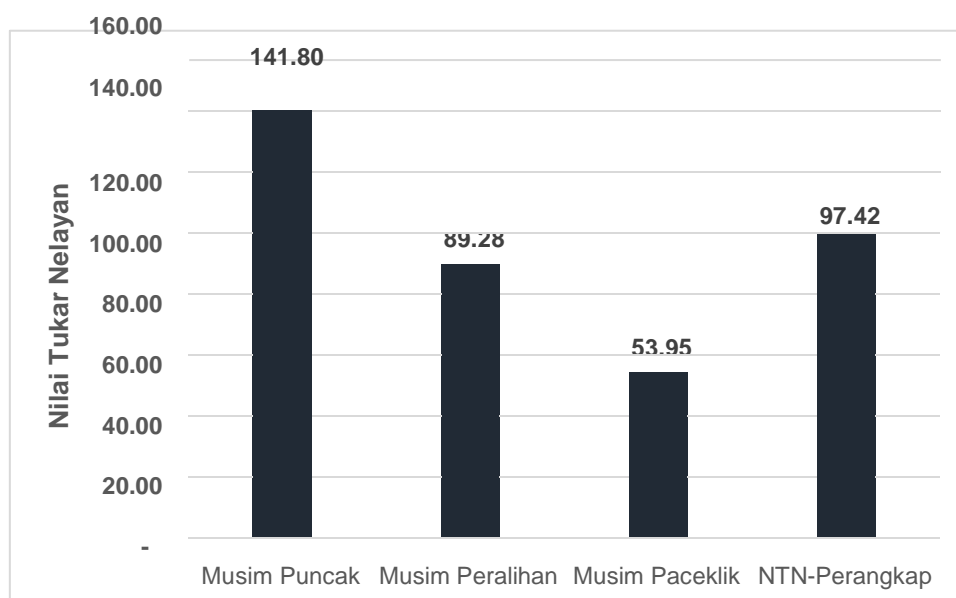
Kelompok jenis alat perangkap merupakan alat tangkap yang bersifat statis dan pasif, terbuat dari bahan seperti jaring, besi, kawat, kayu, atau bambu. Alat ini dapat berbentuk silinder, kerucut, trapesium, atau bentuk lainnya dan dilengkapi dengan pintu masuk. Pengoperasiannya dilakukan baik di permukaan maupun dasar perairan, bertujuan untuk menarik perhatian dan menggiring gerombolan ikan pelagis, demersal, moluska, dan krustasea ke dalam kantong atau keranjang sehingga terperangkap dan sulit meloloskan diri (Permen KP No. 18 Tahun 2021). Jenis alat tangkap perangkap yang umum digunakan oleh nelayan di Kabupaten Belitung Timur meliputi bubu keping dan bubu ikan. Alat tangkap perangkap ini ditemukan di hampir semua kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) kelompok alat tangkap perangkap di Kabupaten Belitung Timur memiliki nilai sebesar 97,42 (Gambar 12). Angka ini menunjukkan bahwa NTN alat tangkap perangkap di Kabupaten Belitung Timur masih di bawah 100, yang berarti pendapatan nelayan belum dapat memenuhi kebutuhan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) serta kebutuhan rumah tangga. Meskipun nilai tukar nelayan alat tangkap perangkap masih di bawah 100, namun saat musim penangkapan, nilai tukar nelayan dapat mencapai lebih dari 100. Rendahnya nilai tukar

nelayan alat tangkap perangkap disebabkan oleh penurunan dan ketidakstabilan harga komoditas, seperti rajungan.



Alat tangkap perangkap, khususnya bubu rajungan, merupakan jenis yang umum digunakan oleh nelayan dengan komoditas utama yaitu rajungan. Meskipun jenis alat tangkap ini tersebar luas dan digunakan oleh banyak nelayan, ketidakstabilan harga rajungan mempengaruhi nilai tukar nelayan secara keseluruhan. Pada musim penangkapan, nelayan dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan melaut dan rumah tangga. Namun, di luar musim penangkapan, pendapatan tersebut tidak mencukupi, sehingga mempengaruhi kesejahteraan nelayan yang bergantung pada alat tangkap perangkap. Upaya untuk meningkatkan nilai tukar nelayan perlu difokuskan pada stabilisasi harga komoditas dan efisiensi operasional alat tangkap perangkap.



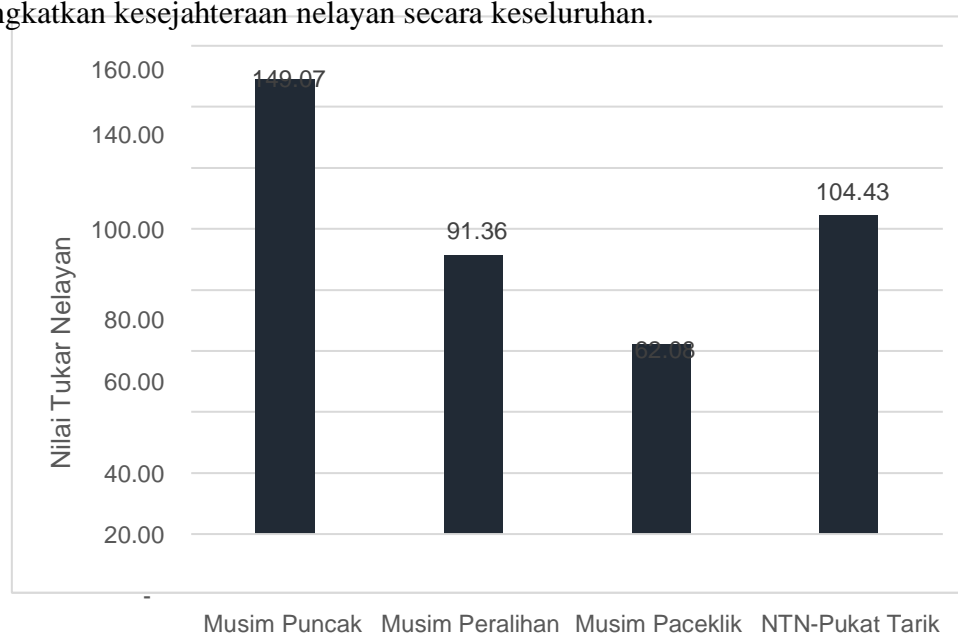
Gambar 12. Nilai tukar nelayan alat tangkap trap

f. Pukat Tarik

Nilai tukar nelayan rata-rata untuk alat tangkap pukat tarik adalah 104,43 (Gambar 13). Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam nilai tukar nelayan sesuai dengan musim penangkapan. Pada musim puncak, nilai tukar nelayan mencapai 149,07. Ini menunjukkan bahwa pada periode ini, pendapatan nelayan jauh lebih tinggi daripada pengeluaran mereka, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan melaut dan kebutuhan rumah tangga dengan baik. Musim puncak ini biasanya ditandai dengan hasil tangkapan yang melimpah, sehingga meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Selanjutnya, pada musim peralihan, nilai tukar nelayan menurun menjadi 91,36. Walaupun masih mendekati 100, nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan mulai tidak seimbang dengan pengeluaran mereka. Pada musim ini, hasil tangkapan mungkin mulai berfluktuasi, menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan. Pada musim paceklik, nilai tukar nelayan turun drastis menjadi 62,08. Nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada periode ini sangat rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Musim paceklik biasanya ditandai dengan hasil tangkapan yang minim, sehingga pendapatan nelayan jauh di bawah biaya produksi dan kebutuhan rumah tangga.

Secara keseluruhan, nilai tukar nelayan rata-rata untuk alat tangkap pukat tarik adalah 104,43, yang menunjukkan bahwa secara umum, pendapatan nelayan dapat mencukupi kebutuhan mereka. Namun, fluktuasi nilai tukar nelayan berdasarkan musim penangkapan menyoroti pentingnya strategi pengelolaan dan dukungan untuk membantu nelayan menghadapi periode paceklik dan peralihan. Upaya seperti diversifikasi alat tangkap, peningkatan teknologi, dan stabilisasi harga komoditas bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan secara keseluruhan.



Gambar 13. Nilai tukar nelayan alat tangkap pukat tarik

4.1.4 Karakteristik Responden Nelayan

a. Umur Nelayan

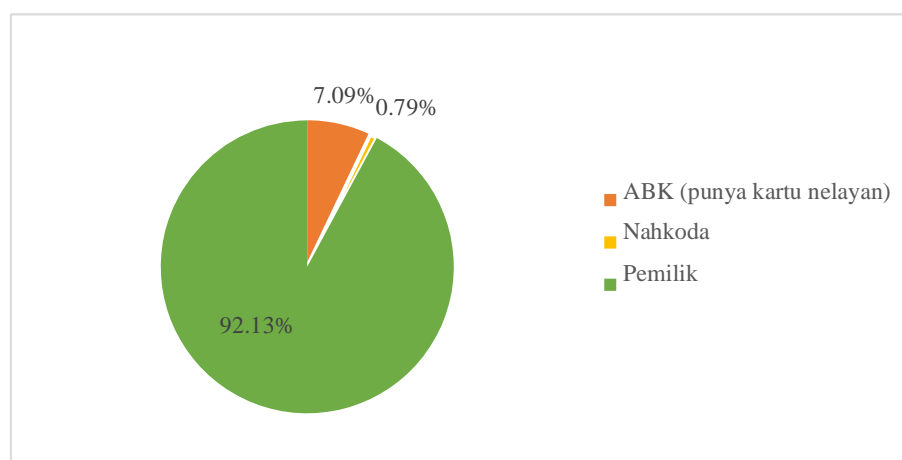
Hasil pengamatan di lapangan kisaran umur nelayan yang aktif melakukan penangkapan berkisar antara 28 s.d 75 tahun. Rata-rata umur tertinggi terdapat di kecamatan Dendang dan Simpang Riang. Rata-rata umur paling rendah terdapat di kecamatan Gantung (Tabel 16)

Tabel 16. Kisaran umur nelayan di setiap kecamatan

No	Kecamatan	Kisaran Umur	Rata-rata umur
1	Damar	42 - 59	50,38
2	Dendang	36 - 75	51,00
3	Gantung	28 - 45	38,80
4	Kelapa Kampit	32 - 58	45,88
5	Manggar	30 - 72	46,58
6	Simpang Pesak	29 - 54	40,38
7	Simpang Riang	44 - 55	51,00

b. Status Nelayan

Status nelayan atau kategori nelayan di Kabupaten Belitung Timur di temukan 3 kategori yaitu nelayan pemilik (juragan), nelayan ABK (buruh) dan Nahkoda. Hasil pengamatan di lapangan status nelayan di Kabupaten Belitung Timur paling banyak yaitu nelayan pemilik yaitu sebesar 92,13 %, ABK 7,09% dan Nahkoda 0,79 % (Gambar 14). Dominanya nelayan pemilik di Kabupaten Belitung Timur, jika dibandingkan dengan nelayan ABK. Hal ini umumnya nelayan di Kabupaten Belitung Timur tidak memiliki ABK ataupun nahkoda, hal ini dikarenakan ukuran kapal yang digunakan relatif kecil.



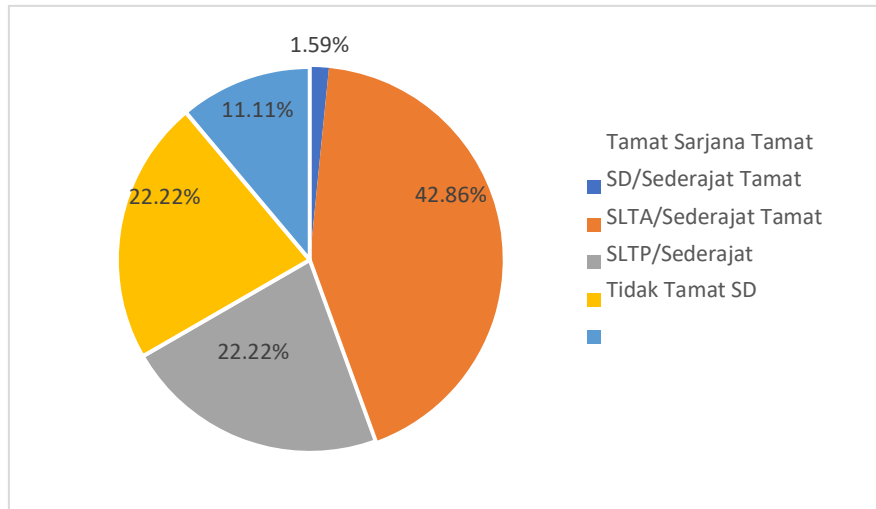
Gambar 14. Status nelayan di Belitung Timur

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, terutama untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kepala rumah tangga nelayan di Indonesia pada umumnya masih rendah (Setyawati et al., 2014). Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan nelayan di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan distribusi yang mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan ini. Sebagian besar nelayan hanya memiliki pendidikan hingga tamat SD, dengan persentase sebesar 42,86%. Hal ini diikuti oleh tamatan SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat yang masing-masing mencapai 22,22%, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan dasar (Gambar 15).

Lebih lanjut, persentase nelayan yang tidak tamat SD mencapai 11,11%, yang menunjukkan adanya tantangan besar dalam akses dan ketercapaian pendidikan dasar di wilayah ini. Sementara itu, hanya 1,59% dari nelayan yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana, mencerminkan kesenjangan yang signifikan dalam kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan rumah tangga nelayan di Kabupaten Belitung Timur masih tergolong rendah, yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan ini juga berimplikasi pada keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, yang penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di komunitas nelayan, guna mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

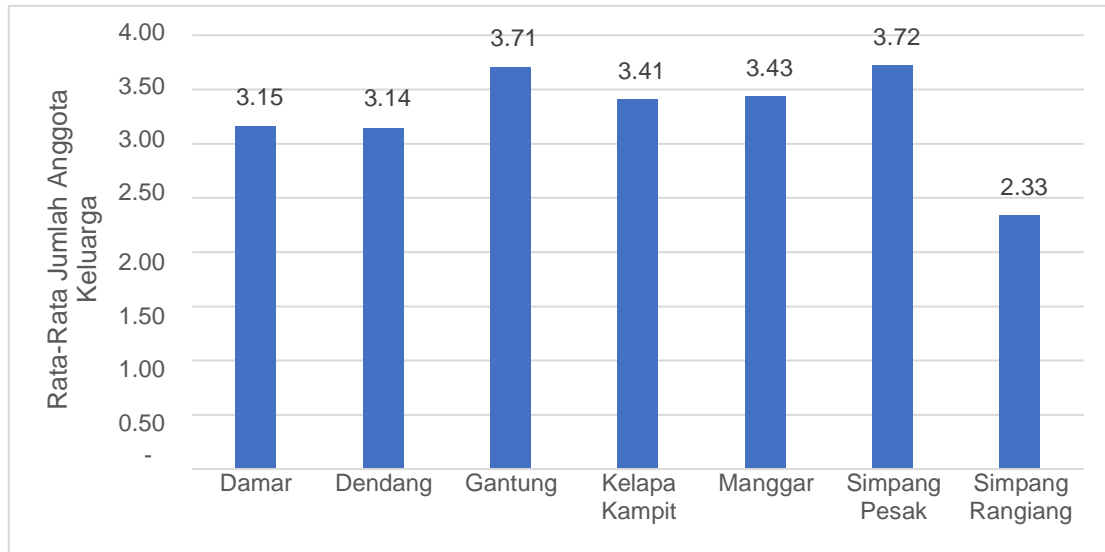


Gambar 15. Tingkat Pendidikan Nelayan di Kabupaten Belitong Timur

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota rumah tangga adalah banyaknya tanggungan keluarga atau rumah tangga yang harus dibiayai oleh rumah tangga nelayan. Anggota rumah biasanya terdiri atas kepala keluarga (ayah), ibu, anak, dan anggota rumah tangga lain yang tinggal dalam satu rumah dan makan dari dapur yang sama. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu variabel yang penting untuk ditentukan, hal ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Jumlah keluarga dengan tanggungan keluarga lebih sedikit memiliki peluang sejahtera lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah keluarga dengan tanggungan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan semakin besar anggota keluarga maka kebutuhan biaya rumah tangga seperti biaya makan, pendidikan, listrik dsb.

Hasil rata-rata jumlah rumah tangga nelayan atau tanggungan di Kabupaten Belitong Timur yaitu 3,27 orang. Jika dibandingkan dengan data rata-rata anggota rumah tangga di Kabupaten Belitong Timur Lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Bangka Belitong yaitu 3,92 (BPS, 2020). Jumlah anggota keluarga per kecamatan secara umum tidak terjadi perbedaan secara signifikan. Kecamatan dengan jumlah anggota keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak (3.72), kemudian diikuti kecamatan Gantung (3,71), dan paling rendah terdapat di kecamatan Simpang Riangang yaitu 2,33 Anggota Keluarga (Gambar 16)



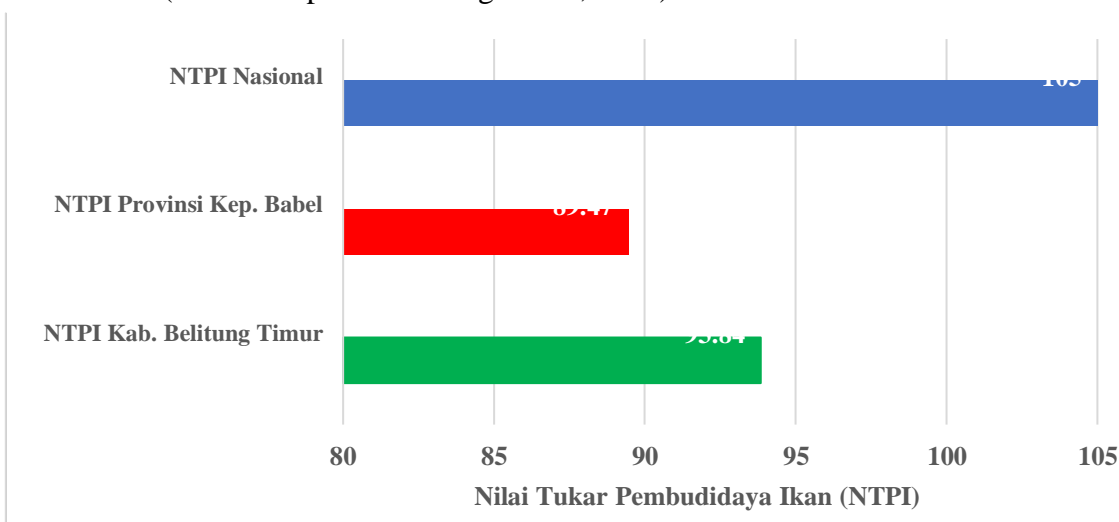
Gambar 16. Jumlah anggota keluarga nelayan

4.2 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)

Hasil perhitungan nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) rata-rata di Kabupaten Belitong Timur tersaji pada tabel 2. Hasil nilai tukar pembudidaya ikan di Kabupaten Belitong Timur tahun 2024 yaitu 93.84 atau kurang dari 100, pendapatan hasil budidaya lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi dan biaya kebutuhan rumah tangga. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembudidaya ikan di Kabupaten Belitong Timur dikategorikan sebagai pra-sejahtera atau kegiatan budidaya belum dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) tahun 2024 di Kabupaten Belitong Timur masih di dominansi dengan komoditas ikan air tawar (lele, nila dan patin) meskipun terdapat juga pembudidaya dengan komoditas utama yaitu ikan kerapu (kerapu hibrida “cantik”, kerapu hibrida “cantang” dan kerapu sunu) menggunakan sistem budidaya keramba jaring apung (KJA). Komoditas ikan air tawar di Kabupaten Belitong Timur secara umum mengalami peningkatan permintaan pasar, hingga saat ini harga komoditas ikan air tawar di Kabupaten Belitong Timur termasuk kedalam kategori tinggi, beberapa komoditas ikan air tawar misalnya ikan Lele masih menempati harga Rp. 25.000-35.000/kg sedangkan ikan Patin dan Nila mencapai Rp. 40.000-45.000/kg di harga pasar dan petani. Selanjutnya harga komoditas ikan air laut seperti ikan kerapu hibrida (cantik dan cantang) umumnya memiliki harga jual bagi pembudidaya untuk ikan kerapu sunu berkisar antara Rp. 105.000-120.000/kg. Komoditas yang unik dan cukup menarik adalah ikan hias Arwana atau Arowana khas Belitong (Kelesak) yang memiliki

nilai jual cukup tinggi berkisar antara 50.000 s/d 150.000 per ekor benih dan ukuran besar yang mencapai harga jutaan rupiah, potensi ini dinilai cukup baik karena ikan hias pada umumnya memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan ikan konsumsi.

Jika dibandingkan dengan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 Triwulan III (September) adalah 89,47 maka NTPI Kabupaten Belitung Timur masih dalam kategori melampaui target provinsi dan masih dibawah NTPI Nasional per Triwulan I (Maret) sebesar 105 (Statistik KKP, 2024) (Gambar 17). Faktor utama penyumbang tingginya NTPI di Kab. Belitung adalah kegiatan budidaya laut (marikultur) dengan nilai jual komoditas ikan yang tinggi. Disamping budidaya laut, kelompok komoditas ikan air tawar di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan nilai positif dalam hal produksi dan nilai jual komoditas. Tercatat di tahun 2022, produksi hasil budidaya total ikan di Kabupaten Belitung Timur mencapai 285.111 ton (BPS Kabupaten Belitung Timur, 2024)



Gambar 17. Perbandingan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024

Tabel 17. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024

URAIAN	Nilai
Nilai Tukar Pembudidaya Ikan	93.84
1. Jumlah yang dibayar (Ib)	10,971,014
a. KRT	5,938,630
- Makanan, Minuman dan Tembakau (Kebutuhan Pokok di Dalam Rumah Tangga)	2,890,000
- Pakaian dan Alas Kaki (Pembelian Pakaian Saat Hari Raya, Saat Masuk Sekolah Atau Saat Pakaian Rusak)	218,500

URAIAN	Nilai
- Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga (Gas/Minyak Tanah)	699,850
- Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga (Perkakas, Sapu Lantai, Kasur dsb)	38,830
- Kesehatan	41,650
- Transportasi	506,150
- Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Lainnya	220,750
- Rekreasi, Olahraga dan Budaya	107,250
- Pendidikan	357,500
- Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (Luar Rumah Tangga)	191,650
- Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (Termasuk Hutang dsb)	666,500
b. BPPBM	4,671,425
- Bibit/Benih (Pembesaran)	1,866,633
- Pupuk, Obat-Obatan dan Pakan Ikan	1,537,000
- Biaya Perbaikan dan Perawatan Kolam	218,858
- Biaya Transportasi dan BBM (Sewa/Jasa)	194,300
- Belanja Modal (Waring, Serok, dsb)	625,883
- Upah Buruh/Pekerja	213,250
- Biaya Lainnya yang Berkaitan dengan Kegiatan Produksi	15,500
2. Jumlah yang diterima (It)	10,358,105
- Hasil Kegiatan Budidaya	6,426,250
- Non Perikanan	3,728,350

Keterangan:

KRT :Konsumsi Rumah Tangga

BPPBM :Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

4.2.1. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Berdasarkan Jenis Komoditas Budidaya di Kabupaten Belitung Timur

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) berdasarkan jenis budidaya tersaji pada tabel 3 Hasil perhitungan NTPI budidaya air laut yaitu 124,91 dan NTPI budidaya air tawar yaitu 93,71. Berdasarkan hasil tersebut pembudidaya ikan air laut dengan NTPI > 100, artinya pendapatan keluarga pembudidaya ikan sudah dapat mencukupi biaya produksi dan biaya hidup sehari-hari keluarga mereka. Jika dibandingkan dengan budidaya air tawar NTPI <100, maka pembudidaya air tawar dalam hal ini masih belum dapat mencukupi kebutuhan keluarganya melalui kegiatan budidaya sehingga dapat dikategorikan pra-sejahtera (belum sejahtera). Faktor- faktor yang menyebabkan tingginya NTPI budidaya air laut dibandingkan dengan air tawar yaitu 1) Komoditas budidaya air laut merupakan komoditas ekspor dengan harga jual yang tinggi 2) Harga

pakan budidaya laut relatif rendah karena menggunakan ikan rucah, selain itu pembudidaya dapat mencari sendiri dengan memanfaatkan bagan atau alat tangkap yang lain sehingga dapat mengurangi biaya produksi 3) Kondisi atau kualitas perairan budidaya air laut masih dalam kategori baik, tidak adanya pencemaran dan aktivitas penambangan sehingga dapat mengurangi risiko penyakit atau kematian pada ikan yang dibudidayakan.

Berdasarkan tabel 3 pendapatan pembudidaya ikan air laut lebih tinggi dibandingkan pembudidaya ikan air tawar. Biaya pakan menjadi salah satu pengeluaran tertinggi dalam kegiatan budidaya air tawar, peningkatan kapasitas produksi yang belum maksimal mengakibatkan margin usaha budidaya ikan air tawar masih belum tercapai dibandingkan pembudidaya ikan air laut. Secara umum berdasarkan data yang diperoleh, nilai NTPI budidaya ikan air laut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan nilai NTPI di Kabupaten Belitung Timur hampir mendekati nilai 100.

Tabel 18. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Kabupaten Belitung Timur Berdasarkan Jenis Budidaya Tahun 2024

URAIAN	Nilai	
	BD. Air Laut	BD. Air Tawar
Nilai Pembudidaya Ikan	124.91	93.71
1. Jumlah yang dibayar (Ib)	13,610,000	10,452,163
a. KRT	8,393,000	5,809,453
- Makanan, Minuman dan Tembakau (Kebutuhan Pokok di Dalam Rumah Tangga)	4,000,000	2,831,579
- Pakaian dan Alas Kaki (Pembelian Pakaian Saat Hari Raya, Saat Masuk Sekolah Atau Saat Pakaian Rusak)	-	203,684
- Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga (Gas/Minyak Tanah)	1,740,000	645,105
- Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga (Perkakas, Sapu Lantai, Kasur dsb)	-	40,874
- Kesehatan	-	43,842
- Transportasi	303,076	513,842
- Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Lainnya	450,000	208,684
- Rekreasi, Olahraga dan Budaya	83,000	108,526
- Pendidikan	660,000	341,579
- Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (Luar Rumah Tangga)	100,000	196,474
- Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (Termasuk Hutang dsb)	500,000	675,263
b. BPPBM	5,217,000	4,642,711
- Bibit/Benih (Pembesaran)	1,250,000	1,899,088
- Pupuk, Obat-Obatan dan Pakan Ikan	-	1,617,895

URAIAN	Nilai	
	BD. Air Laut	BD. Air Tawar
- Biaya Perbaikan dan Perawatan Kolam	167,000	221,588
- Biaya Transportai dan BBM (Sewa/Jasa)	1,800,000	109,789
- Belanja Modal (Waring, Serok, dsb)	2,000,000	553,561
- Upah Buruh/Pekerja	-	224,474
- Biaya Lainnya yang Berkaitan dengan Kegiatan Produksi	-	16,316
2. Jumlah yang diterima (It)	17,000,000	9,794,316
- Hasil Kegiatan Budidaya	9,000,000	6,290,789
- Non Perikanan	8,000,000	3,503,526

Keterangan:

KRT :Konsumsi Rumah Tangga

BPPBM :Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

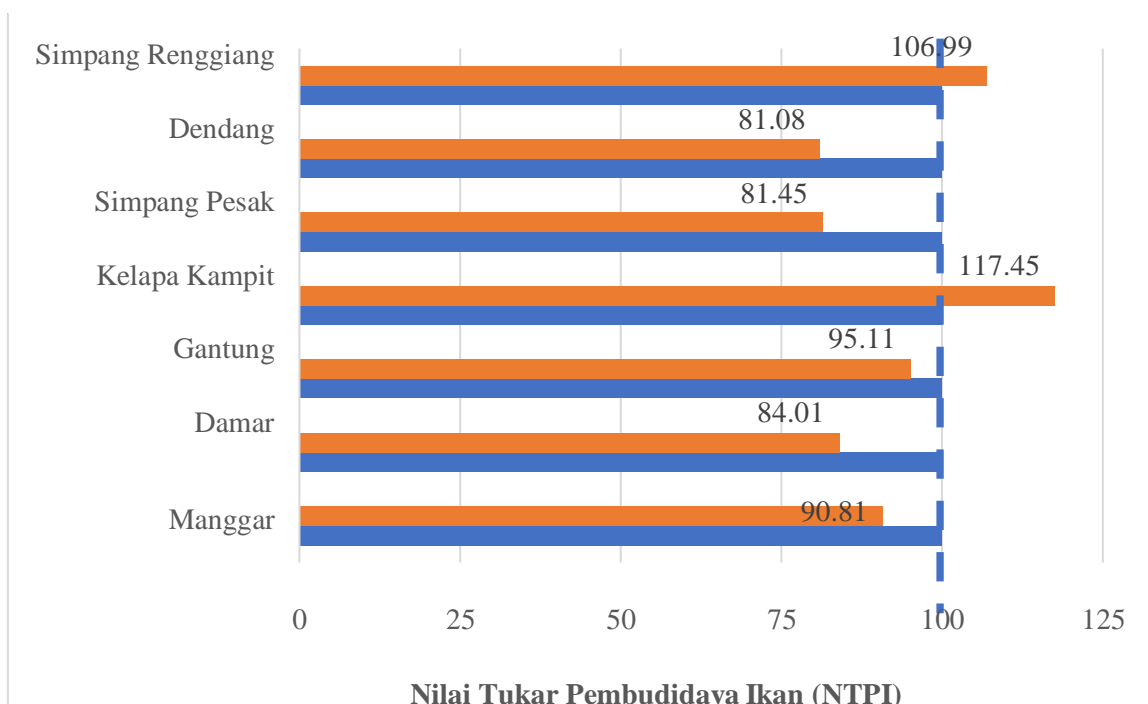
4.2.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

Hasil perhitungan Nilai tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 tersaji pada Gambar 18. Hasil perhitungan NTPI Kecamatan yang memiliki NTPI paling tinggi dengan nilai diatas 100 yaitu Kecamatan Kelapa Kampit dengan Nilai NTPI yaitu 117,45, selanjutnya Kecamatan Simpang Renggang dengan nilai 116,29. Kecamatan dengan Nilai dibawah 100 adalah Kecamatan Dendang (81,08), Kecamatan Simpang Pesak (81,45) Kecamatan Gantung (95.11), Kecamatan Damar (84,01) dan Kecamatan Manggar (90,81). Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai NTPI di luar Kecamatan Kelapa Kampit dan Simpang Renggang yaitu dipengaruhi oleh komoditas budidaya. Di kelima kecamatan lain budidaya ikan air tawar lebih mendominasi disamping komoditas ikan air laut dan ikan hias arwana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari responden yang diwawancara, faktor lain yang menyebabkan menurunnya produktivitas ikan air tawar adalah harga pakan semakin tinggi hal ini menyebabkan pembudidaya mengurangi dan membatasi usaha budidayanya karena harga pakan semakin tidak terjangkau. Selanjutnya pembudidaya ikan air tawar juga mengeluhkan sulitnya mencari benih untuk kegiatan pembesaran, perlu diketahui bahwa harga benih di Kabupaten Belitung Timur dan Pulau Belitung secara umum termasuk kategori tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Pulau Bangka.

Hasil analisis sebaran Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) di Kabupaten Belitung Timur dengan kecamatan yang potensial dan menjanjikan untuk usaha perikanan

budidaya yaitu kecamatan kelapa Kampit. Jenis budidaya yang perlu di kembangkan yaitu budidaya ikan air laut, dengan komoditas ikan kerapu dan sistem budidaya keramba jaring apung. Dengan tingginya NTPI di Kecamatan tersebut maka usaha perikanan budidaya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Belitung timur. Agar kegiatan budidaya dapat dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan maka perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan daya dukung lingkungan pada kegiatan budidaya kedepannya.

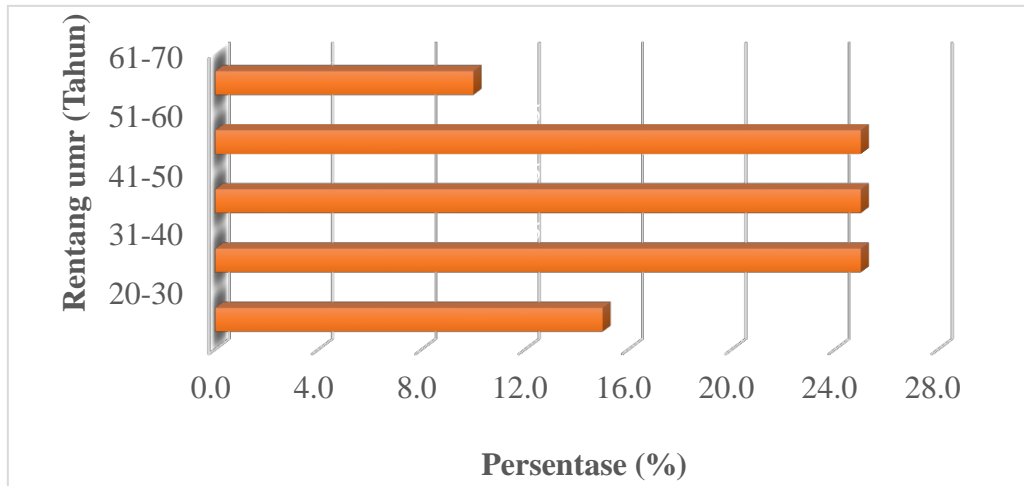


Gambar 18. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 2024

4.2.3 Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan

a. Usia Pembudidaya Ikan

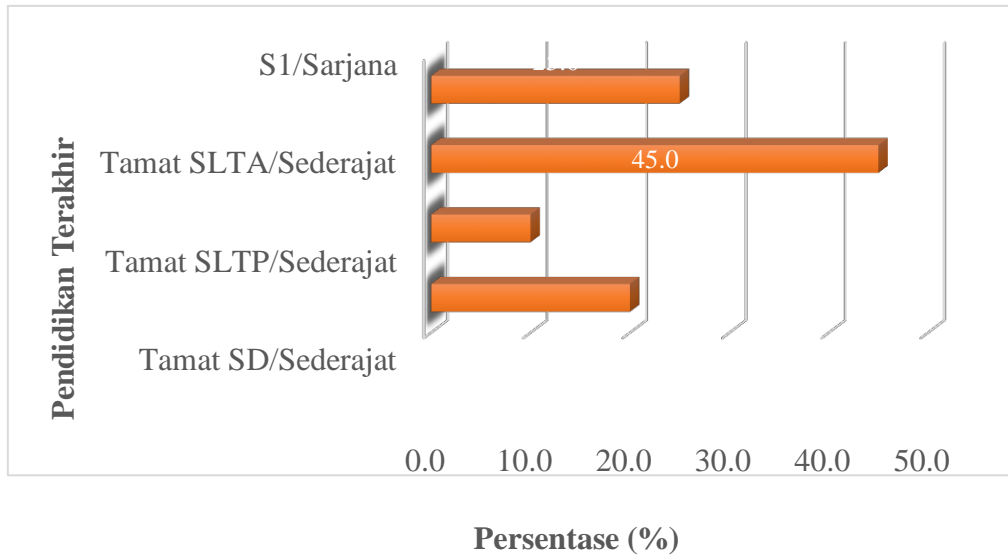
Berdasarkan karakteristik usia responden pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur paling tinggi berada pada rentang usia 36-60 atau sekitar 75%, tidak ada usia pembudidaya ikan yang dibawah 20 tahun dan diatas 70 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur masih berada pada rentang usia yang produktif dalam melakukan kegiatan budidaya ikan Gambar 19. Usia menunjukkan kondisi produktif yang berkaitan dengan adaptasi dan inovasi terhadap suatu tekonologi. Usia yang lebih muda yang produktif diharapkan dapat melakukan perubahan pola budidaya dan dengan cepat dan tanggap memunculkan inovasi terhadap pengembangan usaha yang telah dilakukan.



Gambar 19. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan per Kecamatan di Kabupaten Belitong Timur 2024

b. Pendidikan

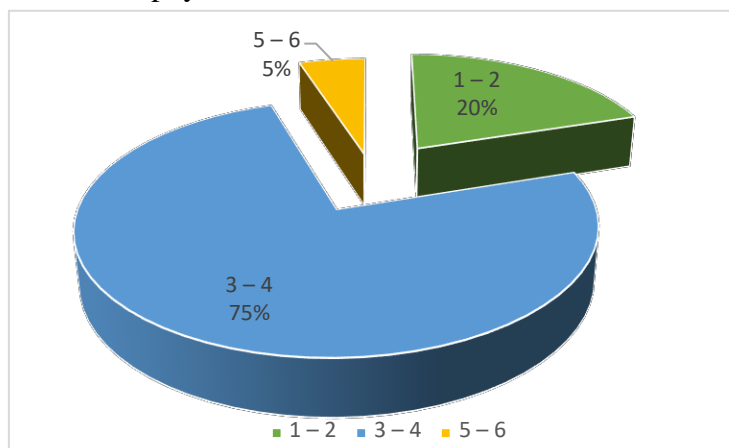
Tingkat pendidikan pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitong Timur terdiri dari tamat SD sampai dengan S1/Sarjana. Pendidikan yang paling tinggi pembudidaya ikan di Kabupaten Belitong Timur adalah SLTA/sederajat (45.0%), selanjutnya S1/Sarjana (25%), kemudian tamat SD/sederajat (20%), tamat SLTP/Sederajat (10%). Tinggi rendahnya produktivitas suatu komoditas perikanan budidaya juga dipengaruhi oleh berbagai macam hal yaitu luas lahan, jumlah benih, jumlah tenaga kerja, umur, pendidikan, dan lama pengalaman berusaha budidaya. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan budidaya, pembudidaya dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen usaha, pemilihan teknik budidaya yang tepat, penggunaan teknologi modern, dan pengelolaan keuangan yang baik (Jefri dkk. 2022).



Gambar 20. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitong Timur

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan atau anggota keluarga pembudidaya ikan di Kabupaten Belitong Timur yaitu 3-4 Orang (75%), jumlah tanggungan 1-2 orang (20%) dan 5-6 orang (5%) (Gambar 21). Jumlah tanggungan/anggota keluarga dapat mempengaruhi NTPI, hal ini berkaitan dengan jumlah pengeluaran terhadap kebutuhan pokok, pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu, jumlah tanggungan berpengaruh pada tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga (Nurfah, 2015). Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pengeluaran rumah tangga pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 21. Rata-rata Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitong Timur

d. Segmentasi Kegiatan Budidaya

Komoditas dan segmentasi kegiatan budidaya di Kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu ikan konsumsi air tawar (Lele, Nila, Patin, Betutu),



ikan konsumsi air laut (Kerapu) dan ikan hias (Arwana) sedangkan segmentasi kegiatan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembenihan dan pembesaran (Tabel 1)

Tabel 19. Segmentasi Kegiatan dan Komoditas Budidaya di Kabupaten Belitung Timur

No	Komoditas	Segmentasi	
		Pembenihan	Pembesaran
1	Lele	√	√
2	Nila	√	√
3	Patin	-	√
4	Betutu	-	√
5	Kerapu	-	√
6	Ikan Hias (Arwana)	√	√

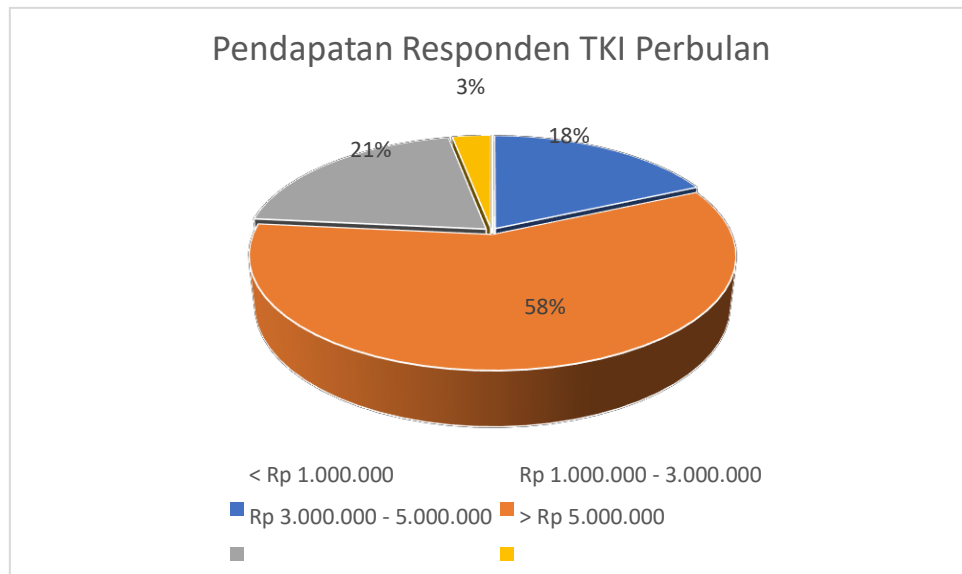
Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur, pada umumnya memelihara beberapa komoditas ikan (*multi-culture*) ikan konsumsi air tawar, ikan hias dan ikan air laut serta terdapat beberapa segmentasi kegiatan budidaya di dalamnya. Budidaya dengan berbagai macam komoditas lebih menguntungkan dan dinilai dapat meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan. Namun, ada beberapa pembudidaya ikan yang juga fokus terhadap satu komoditas (*single-culture*) dengan satu segmentasi budidaya yang memiliki kapasitas produksi yang cukup besar. Variasi dari komoditas memberikan peluang kepada pembudidaya untuk meningkatkan kapasitas produksinya dan diharapkan mampu menambah pendapatan pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur.

4.3. Tingkat Konsumsi Ikan

4.3.1 . Pendapatan

Pendapatan rata-rata masyarakat di Kabupaten Belitung Timur sebesar Rp.3.262.981 per bulan. Pendapatan terbanyak berkisar RP.1.000.000 – Rp.3.000.000 memiliki persentase 58 %. Pendapatan berkisar Rp.3.100.000 – Rp.5.000.000 dengan persentase 21 %, pendapatan lebih kecil dari Rp.1.000.000 sebanyak 18% dan pendapatan di atas Rp. 5.000.000 sebanyak 3%. Pendapatan seseorang dapat menunjukkan besar kecilnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari khususnya pengeluaran kebutuhan pangan. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan atau imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan, jumlah pendapatan akan mempengaruhi proses dalam melakukan pengeluaran (Nurdiana, 2016).



Gambar 22. Persentase pendapatan responden TKI Kabupaten Belitong Timur

4.3.2 Tingkat Konsumsi Ikan Kabupaten Belitong Timur

Tingkat konsumsi ikan atau angka konsumsi ikan merupakan jumlah ikan yang dikonsumsi masyarakat perkapita setiap tahunnya. Harapannya, dengan mengonsumsi ikan maka dapat meningkatkan gizi masyarakat di karena mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, dimana nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna (kkp.go.id). Selain itu, ikan memiliki harga yang cukup murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Berdasarkan Permen KP No.35 tahun 2014 tingkat konsumsi ikan di tentukan penjumlahan konsumsi ikan segar, ikan awetan/ikan asin serta ikan hasil olahan. Konsumsi ikan dalam bentuk olahan tidak bisa ditentukan secara langsung, sehingga perlu dilakukan perhitungan pengeluaran ikan dari kelompok makanan jadi (PIMJ) dan pengeluaran ikan bentuk segar (PIS). Adapun hitungan PIS dan PIMJ untuk penentuan konsumsi ikan dalam bentuk olahan terdapat pada Tabel 20

Tabel 20. Hasil analisis TKI Kabupaten Belitong Timur Tahun 2024

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	KIDS	Kg/Kap/th	53,7
2	KIDA	Kg/Kap/th	9,0
3	PIMJ	Rupiah	1.630.857
4	PIS	Rupiah	12.081.043
5	KIMJ	Kg/Kap/th	5,80
6	TKI	Kg/Kap/th	68,54

Keterangan :

KIDS : Kosumsi Ikan dan Udang Segar

KIDA : Konsumsi Ikan dan Udang Asin/Awetan

KIMJ : Konsumsi Ikan dalam bentuk olahan

TKI : Tingkat Konsumsi Ikan

Analisis hasil rata-rata Konsumsi ikan segar (KIDS) per hari diambil dengan melakukan wawancara dengan menggunakan metode foodrecall pada waktu pagi, siang dan malam. Ikan segar yang dikonsumsi masyarakat berasal dari pasar atau nelayan setempat. Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian KIDS di Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 sebesar 53,7 Kg/Kapita.

Nelayan sekitar menggunakan jenis alat tangkap yaitu, gillnet, liftnet, pancing, dan trap. Jenis ikan yang paling sering dikonsumsi masyarakat Kabupaten Belitung Timur yaitu ikan ekor kuning, ikan tenggiri, ikan laisi, cumi, ikan rajungan, ikan kerapu merah dan ikan kembung yang merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Jenis ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Belitung Timur cenderung menyukai mengkonsumsi ikan laut tersaji pada Tabel 21. Tingginya konsumsi jenis ikan laut merupakan hal yang wajar dikarenakan Kab. Belitung Timur dikelilingi dan berbatasan langsung dengan laut lepas. Selain itu, mayoritas masyarakat Kab Belitung Timur berprofesi sebagai nelayan, hasil tangkapan ikan juga sering untuk konsumsi sehari-hari. Slogan “Seari dak makan ikan dak dapat dan dak nyaman juak” hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Belitung Timur, menjadikan ikan sebagai bahan utama dalam konsumsi utama dalam kebutuhan sekunder sehari-hari. Maka, tingginya nilai konsumsi Ikan di Kab Belitung Timur menjadi pendorong peningkatan konsumsi ikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 21. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan Kabupaten Belitung Timur (Penamaan Lokal, Nasional dan Ilmiah)

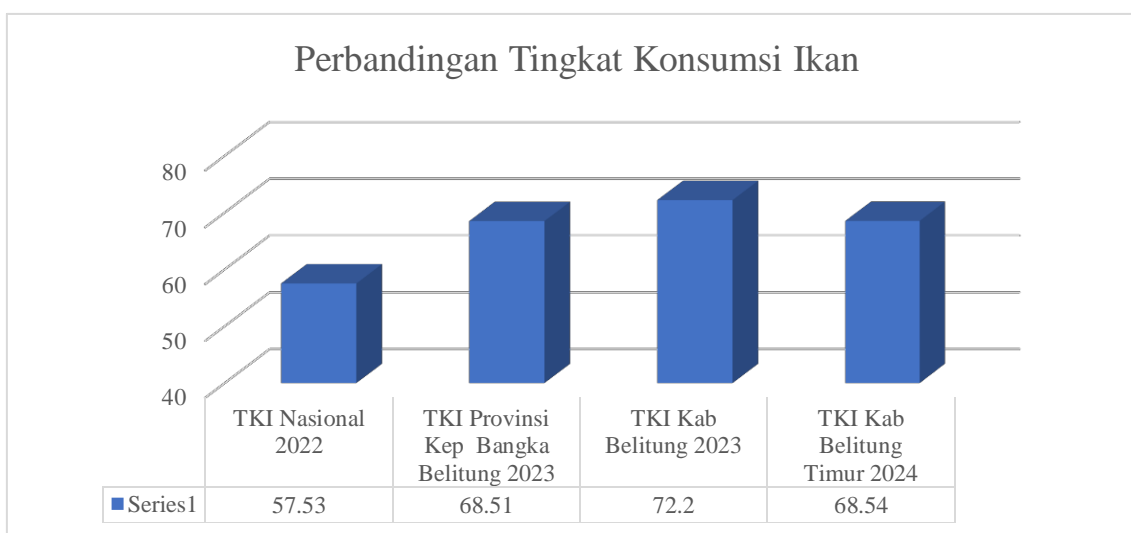
No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Anjang-Anjang	Kurisi	<i>Pentapodus setosus</i>
2	Banyer	Kembung	<i>Scombridae</i>
3	Botok-Botok	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>
4	Candang/Ciu	Selar	<i>Selaroides leptolepis</i>
5	Ketambak	Lencam	<i>Siganus canaliculatus</i>
6	Kerisi	Kurisi	<i>Nemipterus furcosus</i>
7	Ilak/Libam	Baronang	<i>Siganus canaliculatus</i>

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
8	Teri	Teri	<i>Stolephorus indicus</i>
9	Botok-botok	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>
10	Kapas-kapas	Kapas-kapas	<i>Pentaprion longimanus</i>
11	Kepitek	Pepetek	<i>Leiognathus sp.</i>
12	Menggali	Kuwe <i>golden trevally</i>	<i>Gnathanodon speciosus</i>
13	Bulat/Rintik	Kuwe	<i>Caragoides plagiotaenia</i>
14	Seminyak	Gaji	<i>Diagramma pictum</i>
15	Delah/Kerekunyit	Ekor Kuning	<i>Caesio cuning</i>
16	Tamban/Laisi	Tembang	<i>Sardinella gibbosa</i>
17	Tenggiri	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>
18	Timah- Timah	Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>
19	Bingkis	Baronang Bingkis	<i>Siganus analiculatus</i>
20	Pari	Pari	<i>Dasyatis kuhlii</i>
21	Mayong	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>
22	Jebung	Ayam-ayam	<i>Abalistes stellaris</i>
23	Unset	Sambilang	<i>Paraplotosus albilabris</i>
24	Barakuda	Barakuda	<i>Sphyaena sp.</i>
25	Lida-lida	Belida	<i>Chitala lopis</i>
26	Menterang	Kakap Merah	<i>Lutjanus erythropterus</i>
27	Bawal	Bawal	<i>Carangidae</i>
28	Kerapu	Kerapu	<i>Serranidae</i>
29	Bilis	Bilis	<i>Stolephorus commersonii</i>
30	Bebulus/Sillago	Rejung	<i>Sillago sihama</i>
31	Belanak	Belanak	<i>Crenimugil crenilabis</i>
32	Bandeng	Bandeng	<i>chanos sp.</i>
33	Cumi-cumi	Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>
34	Rajungan	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>
35	Udang	Udang	<i>Penaeus merguensis</i>
36	Sotong	Sotong	<i>Sepia sp.</i>
37	Maleber	Kerapu	<i>Epinephelus malabaricus</i>
38	Bujur Telur	Biji Nangka	<i>Upeneus mullocensin</i>
39	Nila	Nila	<i>Orochromis niloticus</i>
40	Patin	Patin	<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>
41	Gurame	Gurame	<i>Osphronemus goramy</i>
42	Lele	Lele	<i>Clarias sp.</i>

Sumber: Data Olahan 2024

4.3.3. Perbandingan Tingkat Konsumsi Ikan

Berdasarkan pada grafik menunjukkan nilai tingkat konsumsi ikan di tingkat Nasional lebih rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan Kabupaten Belitung Timur. Sedangkan tingkat konsumsi ikan Provinsi Bangka Belitung tahun 2023 sama dengan perhitungan TKI di Kabupaten Belitung Timur (Gambar 23). Dengan data yang ada, dapat disimpulkan nilai Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Belitung Timur cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat mengenai manfaat gizi dan protein bagi Kesehatan dan kecerdasan berdasarkan tingginya distribusi ikan ke masyarakat. Selain itu, wilayah Belitung Timur yang merupakan wilayah kepulauan yang sebagian besar masyarakatnya bergantung hidup dari hasil laut juga mempengaruhi tingginya tingkat Konsumsi ikan di Kabupaten ini. Ini menunjukkan bahwa, program pemerintah dengan menciptakan program gerakan masyarakat gemar makan ikan yang dimulai sejak 2004 berdampak positif terhadap Konsumsi ikan (Yusra Egayanti, *et al*, 2018).



Gambar 23. Perbandingan TKI dengan Provinsi dan Nasional

Hasil data berdasarkan grafik tingkat konsumsi ikan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 menunjukkan angka sebesar 68,54 sedangkan tingkat konsumsi nasional tahun 2022 menunjukkan angka 57,53, sedangkan tingkat konsumsi Kabupaten Belitung Timur jauh di atasnya. Untuk tingkat konsumsi ikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022 menunjukkan angka 68,5 menunjukkan hasil tingkat konsumsi Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung cukup tinggi dikarenakan memiliki selisih sebesar 11,02 dengan tingkat konsumsi ikan Nasional.

4.4. Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya

4.4.1. Perikanan Tangkap

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Belititung Timur di kelompok kedalam 6 klasifikasi alat tangkap. Alat tangkap yang paling banyak digunakan di berbagai kecamatan adalah pancing dan perangkap. Alat tangkap pancing digunakan secara dominan di kecamatan Manggar, Damar, Kelapa Kampit, dan Manggar, sementara perangkap digunakan di hampir semua kecamatan kecuali Dendang, Simpang Pesak dan gantung (Tabel 22). Penggunaan alat tangkap yang berbeda di setiap kecamatan mencerminkan perbedaan kondisi perairan dan preferensi nelayan di masing-masing wilayah, yang dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya ikan dan kondisi geografis lokal. Hal ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk diversifikasi alat tangkap di beberapa kecamatan untuk mengoptimalkan hasil tangkapan dan menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan.

Tabel 22. Tabel Rekomendasi Wilayah Pengembangan Perikanan berdasarkan alat tangkap

Alat Tangkap	Damar	Dendang	Gantung	K. Kampit	Manggar	S. Pesak	S. Rangiang
Jaring Angkat	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Jaring Insang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
Jaring Lingkar	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
Pancing	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Perangkap	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Pukat Tarik	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur terdapat beberapa isu utama yaitu penggunaan alat penangkap ikan yang tidak ramah lingkungan, terbatasnya tempat pelelangan ikan (TPI), serta kurangnya tenaga penyuluh. Penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan hanya ditemukan di Kecamatan Dendang dengan menggunakan alat tangkap sungkur yang dioperasikan dengan kapal. Berdasarkan respon isu alat penangkap yang tidak ramah lingkungan, pemerintah dapat mengadakan program penyuluhan untuk mendorong penggunaan alat tangkap yang lebih berkelanjutan. Selain itu, insentif bagi nelayan yang menggunakan alat ramah lingkungan dan penggantian atau memodifikasi alat tangkap yang merusak dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Isu lain yang mencuat adalah kurangnya tenaga penyuluh perikanan dan

rendahnya daya beli masyarakat yang bergantung pada sektor lain. Kabupaten Belitung Timur hanya memiliki dua penyuluh perikanan, sehingga rekrutmen tenaga penyuluh baru dan peningkatan kapasitas melalui pelatihan sangat penting untuk dilakukan. Meningkatkan daya beli masyarakat, diversifikasi ekonomi melalui pelatihan keterampilan di sektor lain, serta penyediaan akses kredit lunak bagi usaha kecil perikanan dapat menjadi langkah strategis. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti pembangunan dermaga di sentra nelayan juga penting untuk memudahkan akses nelayan. Program pengumpulan data secara berkala terkait jumlah nelayan, alat tangkap, dan fishing ground melalui sistem database digital juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih akurat.

Tabel 23. Rekomendasi Program

No	Pressure/Isu	State	Respon (Program)	Lokasi
1	Terdapat Alat Penangkap Ikan yang tidak ramah lingkungan	SDA melimpah, adanya perusahaan yang mengeksport ikan	Penyuluhan alat tangkap ramah lingkungan	Kecamatan Dendang
			Insentif penggunaan alat ramah lingkungan	
			Penggantian atau memodifikasi alat tangkap merusak dengan alat tangka yang ramah lingkungan	
2	Terbatasnya TPI	Belum optimal pengelolaan Tempat pelelangan Ikan (TPI)	Pembangunan atau peningkatan TPI di daerah strategis	Semua Kecamatan
			Kerja sama dengan sektor swasta untuk pengelolaan TPI	
3	Kurangnya tenaga penyuluh	Terdapat 3 penyuluh perikanan di Kabupaten Belitung Timur	Pengadaan penyuluh swadaya	Semua Kecamatan
			Pelatihan tenaga penyuluh lokal dengan P2MKP (Pusat pelatihan mandiri kelautan dan perikanan).	
4	Rendahnya daya beli masyarakat	Daya beli masyarakat tergantung sektor lain	Diversifikasi ekonomi lokal (pelatihan keterampilan)	Semua Kecamatan
			Akses kredit lunak untuk usaha kecil perikanan	
5	Kurangnya fasilitas seperti dermaga di sentra nelayan	Sentra nelayan tergantung dari pasang surut untuk keluar masuk kapal	Pembangunan dan rehabilitasi dermaga di sentra nelayan	Semua Kecamatan
			Pengembangan infrastruktur perikanan terpadu	
6	Kurangnya data terkait jumlah nelayan per jenis alat tangkap, produksi, dan fishing ground	Nelayan tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Belitung Timur	Pembuatan sistem database digital untuk pencatatan nelayan	Semua Kecamatan
			Pengumpulan data berkala dengan survei dan kerja sama BPS	
			Monitoring tren perikanan melalui berbasis aplikasi	

4.4.2. Perikanan Budidaya

Kegiatan budidaya perikanan (akuakultur) di Kabupaten Belitung Timur masih dikategorikan sebagai mata pencaharian sampingan oleh masyarakat, hanya sekitar 40% pembudidaya di Kabupaten Belitung Timur mengandalkan pendapatannya dari kegiatan budidaya. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan kedepan agar kegiatan budidaya menjadi salah satu potensi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kedepan. Oleh sebab, Kabupaten Belitung Timur melalui Dinas Perikanan dapat memberikan dukungan penuh kepada pembudidaya ikan yang sudah *eksist* agar kedepan dapat lebih meningkatkan produktivitas hasil budidaya. Beberapa dukungan berupa stimulus (benih, pakan, dan lain-lain) yang telah dilakukan bagi para pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur dapat dipertahankan dan ditingkatkan, oleh sebab itu Dinas Perikanan perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program bantuan yang telah diberikan tersebut secara berkala selama 1-2 tahun pasca pemberian stimulus atas bantuan tersebut. Pemberdayaan dan pembinaan berkala kepada para pembudidaya dapat terus dilakukan melalui peran penyuluh perikanan lapangan dalam hal ini meningkatkan *skill* pembudidaya agar lebih terampil.

Tabel 24. Rekomendasi Wilayah Pengembangan (ya/tidak)

No	Komoditas	S. Renggiang	Dendang	S. Pesak	K. Kampit	Gantung	Damar	Manggar
1	Perikanan Air Tawar	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Perikanan Payau	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Perikanan Laut	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Ikan Air Tawar : Lele, Nila, Patin, Gurami, Betutu, Ikan Hias, Ikan Lokal Air Tawar

Ikan Air Payau : Nila Salin, Udang Vaname dan Kepiting Bakau

Ikan Air Laut : Kerapu, Teripang, Kakap Putih, Bawal Bintang

Dalam hal penyediaan benih yang murah dan berkualitas, Dinas Perikanan dapat melakukan optimisasi peran Balai Benih Ikan (BBI) Mempaya sebagai pusat pencetak benih ikan air tawar yang unggul dan berkualitas. Balai benih juga sebagai penyalur (*raiser*) baik ikan konsumsi maupun ikan hias, terutama produk budidaya yang berasal dari kalangan pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung Timur. Selain itu, BBI harus dapat menjadi pusat layanan konsultasi budidaya, pengecekan kualitas air secara berkala dan memiliki gugus cepat tanggap terhadap kondisi kesehatan ikan bila terserang wabah penyakit (insisiasi “POSIKANDU” = Pos Pelayanan Perikanan Budidaya Terpadu) terutama untuk Kabupaten Belitung Timur secara umum. Balai benih ikan juga dapat

mendorong dan mengadakan program pelatihan pembenihan ikan serta menginisiasi pendirian UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yang dapat menunjang swasembada benih di Kabupaten Belitung Timur. Dalam penyediaan benih ikan air laut Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur juga dapat menginisiasi program pembenihan ikan laut bekerjasama dengan Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Bangka Belitung.

Tabel 25. Rekomendasi Program

No	Pressure/Isu	State	Respon (Program)	Lokasi
1	Terbatasnya benih ikan air tawar dan laut	Rendahnya kapasitas SDM dalam pembenihan ikan air tawar dan laut	- Optimalisasi UPT Balai Perikanan Budidaya di Mempaya sebagai sentra produksi benih ikan air tawar	Kecamatan Damar
			- Program pelatihan pembenihan ikan dan mulai mendirikan UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yang dapat menunjang swasembada benih di Kabupaten Belitung Timur	Kecamatan Dendang dan Simpang Renggiang
			- Inisiasi program pembenihan ikan laut bekerjasama dengan dinas perikanan provinsi Bangka Belitung untuk penyediaan benih-benih ikan air laut	Kecamatan Simpang Pesak dan Kelapa Kampit
2	Dominasi sektor pertambangan timah	Adanya aktifitas pertambangan di darat, sungai maupun pesisir	- Program pengawasan berkala terhadap aktivitas penambangan timah agar tidak mengganggu kegiatan budidaya di wilayah darat dan terutama pada lokasi pesisir yang berpotensi dalam pengembangan budidaya ikan air payau dan laut	Kecamatan Simpang Pesak, Kelapa Kampit, Gantung, Manggar
3	Kurangnya tenaga penyuluh	Terdapat 2 penyuluh perikanan di Kabupaten Belitung Timur	- Pembinaan masyarakat menjadi penyuluh perikanan swadaya minimal 1 orang per kecamatan di Kabupaten Belitung Timur	Semua Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

BAB V. KESIMPULAN

Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang baik dengan nilai di atas 100. Hasil ini menunjukkan pendapatan nelayan lebih tinggi daripada pengeluaran mereka, sehingga dapat memenuhi untuk kebutuhan rumah tangga (KRT) dan Kebutuhan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Namun, terdapat fluktuasi berdasarkan musim, dengan NTN tertinggi saat musim puncak dan terendah saat musim paceklik. Faktor-faktor seperti kondisi cuaca, jarak daerah tangkapan, dan jenis alat tangkap sangat mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan,

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) di Kabupaten Belitung Timur masih dibawah 100, yang menunjukkan bahwa pembudidaya ikan memiliki pendapatan dari kegiatan budidaya tidak cukup untuk menutupi biaya produksi dan kebutuhan rumah tangga. NTPi bervariasi tergantung pada jenis komoditas budidaya dan lokasi kecamatan, dengan beberapa daerah yang memiliki akses lebih baik ke pasar dan teknologi budidaya menunjukkan kesejahteraan yang lebih tinggi.

Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) di Kabupaten Belitung Timur cukup tinggi, didukung oleh ketersediaan ikan lokal yang melimpah dan budaya konsumsi ikan di masyarakat. Namun, ada variasi antar kecamatan yang disebabkan oleh akses pasar dan faktor ekonomi. Secara umum, masyarakat Belitung Timur mengonsumsi ikan dalam berbagai bentuk, seperti ikan segar dan olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandra, M., Wicaksono, B., Choiriyah, E., & Wulandari, P. (2021). Indikator ekonomi subsektor perikanan tangkap indonesiadi masa pandemi covid-19 tahun 2020. Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1), 19-25. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.859>
- Asmaida, A., 2017. Nilai Tukar Nelayan dan Kontribusinya dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 13(4), pp.99-106.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2021. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2021
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2021. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2021
- Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur. (2023). Profil Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023
- Dinas Perikanan Kabupaten Belitung. 2022. Indikator Kinerja Sektor Perikanan Kabupaten Belitung Tahun 2022. Belitung
Dinas Perikanan Kabupaten Belitung. 2022. Indikator Kinerja Sektor Perikanan Kabupaten Belitung Tahun 2022. Belitung
- Djunaidah, I.S., 2017. Tingkat konsumsi ikan di indonesia: ironi di negeri bahari. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, 11(1), pp.12-24.
Djunaidah, I.S., 2017. Tingkat konsumsi ikan di indonesia: ironi di negeri bahari. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, 11(1), pp.12-24.
- Firdaus, M. and Witomo, C.M., 2014. Analisis tingkat kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan pelagis besar di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 9(2), pp.155-168.
Firdaus, M. and Witomo, C.M., 2014. Analisis tingkat kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan pelagis besar di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 9(2), pp.155-168.
- Geni, P., Wisudo, S., Iskandar, B., & Yuwandana, D. (2022). Tingkat kesejahteraan nelayan jaring rampus di pangkalan pendaratan ikan cituis dengan pendekatan nilai tukar nelayan. Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut, 5(1), 057-069. <https://doi.org/10.29244/core.5.1.057-069>
<https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=total&i=2#panel-footer>
<https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=total&i=2#panel-footer>
- Keputusan Menteri Kelautan Perikanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang IKU KKP 2021.
Keputusan Menteri Kelautan Perikanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang IKU KKP 2021.
- Muhammad, P. and Fauziyah, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nelayan di desa kalirejo kecamatan kraton kabupaten pasuruan. Agriscience, 3(1), 86-97. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15348>
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia Dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan Dan Perikanan Di Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia Dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan Dan Perikanan Di Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan
- Rangkuti, F. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis. Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan Score*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : 246 hal.
- Rangkuti, F. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis. Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan Score*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : 246 hal.
- Saktiawan, M.E., Sondakh, S.J. and Andaki, J.A., 2020. Faktor Sosial Ekonomi Dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), pp.1311-1322.
- Saktiawan, M.E., Sondakh, S.J. and Andaki, J.A., 2020. Faktor Sosial Ekonomi Dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), pp.1311-1322.
- Setyawati, Suwarno, Lelly Hasni Pertamawati, Yuliarko Sukardi, Robby Fadillah, Istiqlaliyah Muflikhati, Taryono Nurbambang Priyo Utomo, dan Sugeng Hariwisudo, Tommy Hermawan, Heri Santoso, Andrian Ramadhan dan Lia Ermayati. 2014. *Analisis Pencapaian Nilai Tukar Nelayan (NTN)*. Jakarta: Direktorat Kelautan dan Perikanan Bappenas.
- Shalichaty, S. and Harahap, K. (2019). Analisis tingkat kesejahteraan keluarga nelayan bubu lipat di desa suradadi kabupaten tegal. *Acropora Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan Papua*, 2(1). <https://doi.org/10.31957/acr.v2i1.981>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, Dan Petambak Garam
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, Dan Petambak Garam
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis deskriptif faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap (studi kasus: kota kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>
- Widodo, A. (2021). Peramalan nilai tukar nelayan provinsi sulawesi tenggara menggunakan model fungsi transfer single input produksi perikanan tangkap. *Jurnal Msa (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 9(2). <https://doi.org/10.24252/msa.v9i2.22328>
- Wijayanti, L., Arthana, I., & Indrawan, G. (2023). Tingkat kesejahteraan nelayan tradisional di pantai bias lantang desa seraya timur, kabupaten karangasem, bali.

Journal of Marine Research and Technology, 6(1), 46.
<https://doi.org/10.24843/jmrt.2023.v06.i01.p07>

Zulham, A., Saptanto, S., Yulisti, M., & Lindawati, L. (2017). Dinamika nilai tukar :
intervensi kebijakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan dan
pembudidaya ikan. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 6(1), 39.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i1.5752>



